

**INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN OBAT DI GAMPONG
JAMBEE REUBEE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARATUS SHALEHA

NIM. 150703066

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN OBAT DI GAMPONG JAMBEE
REUBEE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Biologi

Oleh

**MARATUS SHALEHA
NIM. 150703066**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi

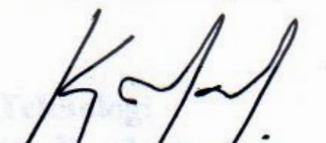
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Muslich Hidayat, S.Si., M.Si)
NIDN. 2002037902

Pembimbing II,



(Kamalah, M.Si)
NIDN. 2015028401

**INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN OBAT DI GAMPONG JAMBEE
REUBEE KABUPATEN PIDIE**

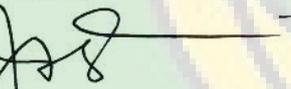
SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Biologi**

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 22 Januari 2021
8 Jumadil Akhir 1442 H

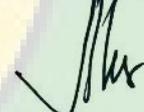
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



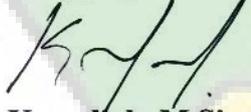
Muslich Hidayat, S.Si., M.Si
NIDN. 2002037902

Sekretaris,



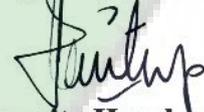
Ilham Zulfahmi, M.Si
NIDN. 1316078801

Penguji I,



Kamalah, M.Si
NIDN. 2015028401

Penguji II,



Diannita Harahap, M.Si
NIDN. 2022038701

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratus Shaleha
NIM : 150703066
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee
Reubee Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Maratus Shaleha
NIM. 150703066

ABSTRAK

Nama : Maratus Shaleha
NIM : 150703066
Program Studi : Biologi Fakultas Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie
Tanggal Sidang : 22 Januari 2021
Tebal Skripsi : 98 halaman
Pembimbing I : Muslich Hidayat, S.Si., M.Si
Pembimbing II : Kamaliah, M.Si
Kata Kunci : Jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan, cara penggunaan

Tumbuhan obat digunakan sebagai pengobatan tradisional karena mengandung zat aktif yang berkasiat bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis apa saja tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Gampong Jambee Reubee, cara pengolahan tumbuhan obat di gampong Jambee Reubee dan cara penggunaan tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee. Penelitian dilakukan di Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Rular Appraisal* (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Gampong Jambee Reubee sebanyak 27 spesies dari 24 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (58%). Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat gampong jambee reubee dengan cara direbus (40%). Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Gampong Jambee Reubee lebih dominan dengan cara diminum (60%). Penggunaan daun sebagai bahan utama untuk pengobatan tradisional dipengaruhi oleh ketersediaan yang melimpah setiap saat dan mudah dipanen tanpa tergantung musim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie**”. Penelitian ini dilakukan di Gampong Jambee Reubee Kabupaten Pidie. Penulisan proposal skripsi ini untuk memenuhi syarat tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Uin Ar-raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, ucapan banyak terima kasih kepada :

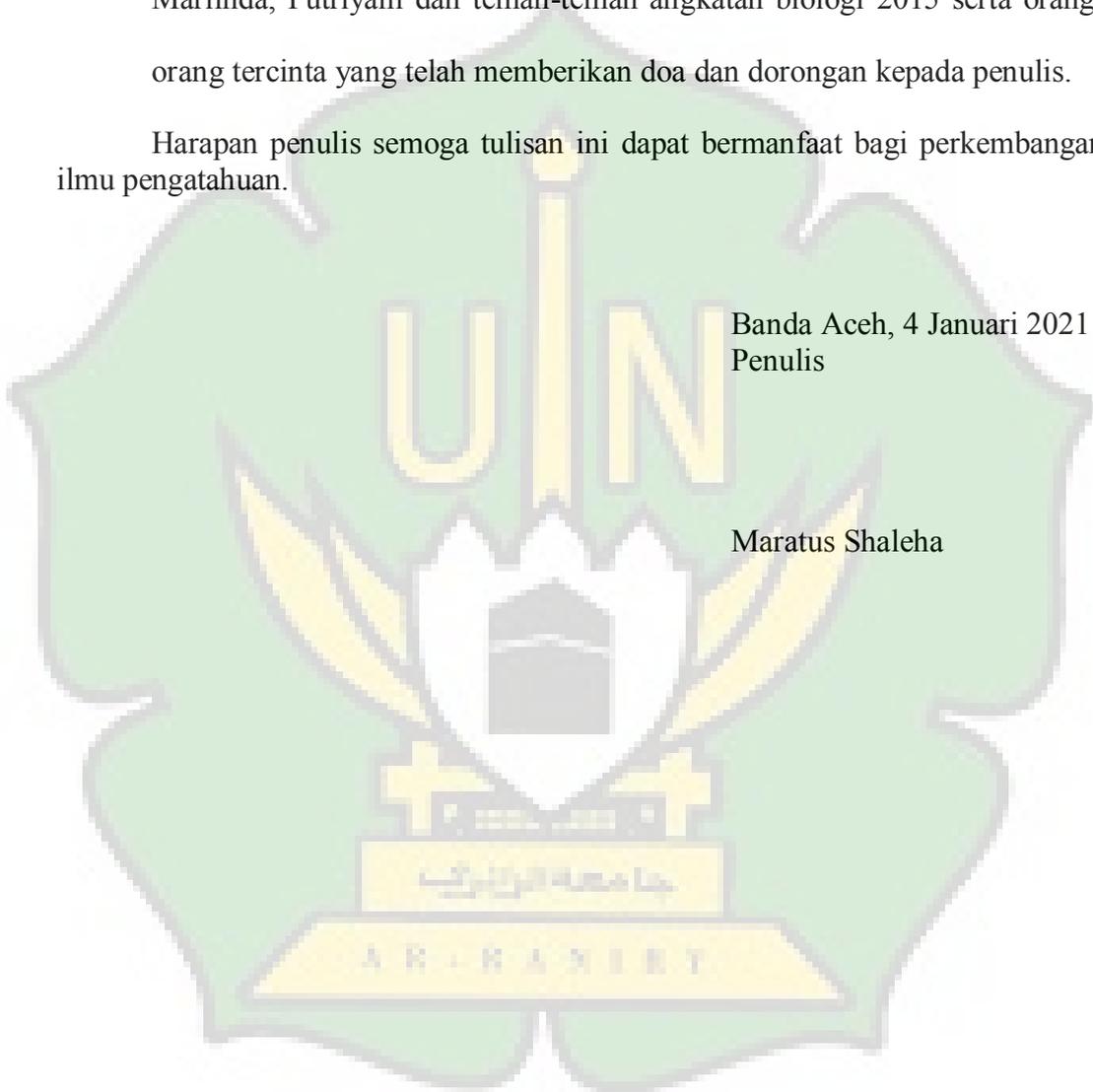
1. Bapak Dr. Azhar Amsal, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Lina Rahmawati, M.Si, selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
3. Ibu kamaliah, M,Si, selaku Sekretaris Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Muslich Hidayat, S.Si., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Kamaliah, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Diannita Harahap M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.

6. Teriistimewa kepada Orang tua dan keluarga tercinta yang telah mendukung penulis dari awal masa studi sampai penulisan Tugas Akhir/Skripsi ini selesai.
7. Terimakasih kepada Sahabat Ziah Mauretsa, Rahmatul Liza, Puria Rahma, Rina Mutia, Wirdawati, Cut puan munirah, Nanda Putri Maulidia, Rena Marlinda, Putriyani dan teman-teman angkatan biologi 2015 serta orang-orang tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan kepada penulis.

Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 4 Januari 2021
Penulis

Maratus Shaleha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tumbuhan Obat.....	6
2.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Indonesia.....	8
2.3 Bagian-bagian Tumbuhan Obat.....	22
2.4 Pengolahan Tumbuhan Obat.....	23
2.5 Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat.....	24
2.6 Kandungan Tanaman Obat.....	25
2.7 Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
3.3 Alat dan Bahan	29
3.4 Prosedur kerja.....	29
3.5 Metode Penelitian.....	30
3.6 Populasi dan Sampel	30
3.7 Analisis data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee.....	32
4.1.2 Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee	37
4.1.3 Bagian Tumbuhan yang Digunakan.....	69
4.1.4 Cara pengolahan.....	70
4.1.5 Cara penggunaan.....	71
4.2 Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 4.1	Jenis-jenis Tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pepaya (<i>Carica papaya</i>).....	8
Gambar 2.1	Kelor (<i>Moinga oleifera</i>).....	9
Gambar 2.3	Tumbuhan sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>).....	10
Gambar 2.4	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>).....	12
Gambar 2.5	Daun katuk (<i>Sauropus androgynus</i>).....	13
Gambar 2.6	Cenduduk (<i>Melastoma malabathricum</i>).....	14
Gambar 2.7	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>).....	15
Gambar 2.8	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L.</i>).....	16
Gambar 2.9	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>).....	17
Gambar 2.10	Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>).....	18
Gambar 2.11	Sirsak (<i>Annona muricata L.</i>).....	19
Gambar 2.12	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i>).....	20
Gambar 2.13	Mengkudu (<i>Morinda tomentosa</i>).....	21
Gambar 4.1	Kencana ungu (<i>Ruellia tuberosa L.</i>).....	34
Gambar 4.2	Bawang merah (<i>Allium cepa L.</i>).....	35
Gambar 4.3	Kedondong (<i>Lannea nigrata L.</i>).....	36
Gambar 4.4	Sirsak (<i>Annona muricata L.</i>).....	37
Gambar 4.5	Srikaya (<i>Annona squamosa L.</i>).....	38
Gambar 4.6	Pinang (<i>Areca catechu L.</i>).....	39
Gambar 4.7	Widuri (<i>Calotropis gigantea</i>).....	40
Gambar 4.8	Kirinyuh (<i>Chromolaena odorata L.</i>).....	41
Gambar 4.9	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>).....	42
Gambar 4.10	Katarag (<i>Isotoma longiflora</i>).....	43
Gambar 4.11	Pepaya (<i>Carica papaya L.</i>).....	44
Gambar 4.12	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i>).....	45
Gambar 4.13	Bunga merak (<i>Caesalpinia Pulcherrima</i>).....	46
Gambar 4.14	Kumis kucing (<i>Orthosiphon sp</i>).....	47
Gambar 4.15	Pacar kuku (<i>Impatiens sultani L.</i>).....	49
Gambar 4.16	Kelor (<i>L.</i>).....	50
Gambar 4.17	Jambu biji (<i>Psidium guajava L.</i>).....	51
Gambar 4.18	Salam (<i>S. polyanthum</i>).....	52
Gambar 4.19	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L.</i>).....	53
Gambar 4.20	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>).....	54
Gambar 4.21	Sirih (<i>Piper betle</i>).....	55
Gambar 4.22	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>).....	56
Gambar 4.23	Serai (<i>Cimbopogon Nardus L.</i>).....	57
Gambar 4.24	Mengkudu (<i>Morinda tomentosa</i>).....	58
Gambar 4.25	Cuplikan (<i>Physalis angulata L.</i>).....	59
Gambar 4.26	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>).....	61
Gambar 4.27	Jahe (<i>Zingiber officinale Roscoe</i>).....	62
Gambar 4.28	Bagian tumbuhan obat yang digunakan di Gampong Jamee Reubee.....	63
Gambar 4.29	Presentase cara pengolahan tumbuhan obat.....	64
Gambar 4.30	Presentase cara penggunaan tumbuhan obat.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar wawancara dengan responden.....	76
Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi.....	80
Lampiran 3 : Dekumentasi kegiatan penelitian.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan. Indonesia sendiri memiliki sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan flora (Muncul, 2015). Tumbuhan obat yang ada di Indonesia diperkirakan mencapai 9.600 spesies yang berkhasiat sebagai obat diantaranya 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (RI, 2013).

Tumbuhan obat digunakan sebagai pengobatan tradisional yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Tumbuhan obat merupakan tanaman yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia (Andi, 2017).

Menurut (Jane, 2010) Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat yaitu, akar, rimpang, kulit batang, daun, buah, bunga dan getah. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat yaitu daun, daun merupakan organ yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional seperti pada daerah Aceh, salah satunya di Kabupaten Pidie (56%). Daun merupakan bagian yang paling mudah diperoleh dengan jumlah yang banyak, daun dapat dipanen setiap saat tanpa bergantung terhadap musim dan paling mudah untuk diolah atau diramu sebagai bahan ramuan atau jamu (Widiyastuti, 2018). Menurut hasil penelitian (Saudah, 2019) Daun mengandung senyawa seperti tanin, alkaloid minyak atsiri yang

berguna sebagai obat. Selain itu tekstur daun sangat mudah untuk diolah dibandingkan dengan bagian lainnya.

Proses tahapan pembuatan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk. Kemudian cara penggunaan tumbuhan obat yaitu diminum, dibasuh dan ditempelkan. Pemanfaatan tumbuhan obat sangat penting dan dapat mendorong adanya upaya pelestarian untuk jenis-jenis tumbuhan tersebut (Rosiana, 2013).

Allah telah menyebutkan dalam Al-Quran bahwa beberapa macam tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan alami (herbal) dimana kajian sains modern telah berhasil menemukan bahwa tumbuhan tersebut memiliki khasiat untuk mengobati penyakit.

Allah SWT berfirman dalam surat QS. Al-Syu'ara[26]: 7.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang baik?”* (QS. Al-Syu'ara[26]: 7)

Tumbuhan yang baik dalam hal ini adalah tumbuhan yang bermanfaat bagi makhluk hidup, termasuk tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan tumbuhan yang bermacam-macam jenisnya dapat dipilah dan digunakan sebagai obat dari berbagai penyakit, dan ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dipelajari dan dimanfaatkan sesuai perintah yang tertulis dalam Firman-Nya.

Pentingnya pengetahuan tumbuhan obat dilakukan hanya secara lisan dan belum didata dan didokumentasikan secara ilmiah. Jika tidak didokumentasikan dengan baik maka dikhawatirkan pengetahuan ini akan mulai terkikis seiring hilangnya habitat alami yang menyebabkan punahnya tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viena, 2018) meneliti tentang “*Biodiversitas Tumbuhan Obat oleh masyarakat Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse, Kabupaten pidie*” menyatakan bahwa ditemukan 79 spesies tumbuhan obat dari 40 famili, yang telah digunakan dalam ramuan obat tradisional. Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan di Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse kabupaten pidie. Masyarakat sudah menggunakan tumbuhan obat Sambiloto (*Andrographis paniculata*) yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit malaria dan demam.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh, menyatakan bahwa ditemukan famili yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Asteraceae dan Zingiberaceae, masing-masing terdiri dari 3 spesies (Ernilasari, dkk. 2018). Selanjutnya menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh (Saudah, 2019) yang meneliti tentang “*Eksplorasi Spesies Tumbuhan Berkhasiat Obat berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Pidie*” menyatakan bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang dominan digunakan oleh masyarakat terdiri atas 106 jenis yang tersebar dalam 67 famili.

Gampong Jambee Reubee merupakan salah satu gampong yang terdapat di Pidie. Gampong Jambee Reubee mempunyai ekosistem yang terdiri dari sungai. Umumnya masyarakat gampong Jambee Reubee masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu

kepala desa, tabib dan Masyarakat Gampong Jambee Reubee ada beberapa tumbuhan obat yang sering digunakan seperti bawang merah (*Allium cepa L.*) sebagai obat masuk angin, bunga merak (*Caesalpineia pulcherrima*) sebagai obat batuk, dan biji pinang (*Areca catechu*) sebagai penambah stamina. Namun uniknya penggunaan tumbuhan obat tersebut di gunakan juga untuk obat lainnya, seperti bunga merak (*Caesalpineia pulcherrima*) sebagai obat batuk, namun juga digunakan sebagai obat diare, kemudian biji pinang (*Areca catechu*) bukan hanya penambah stamina, namun sebagai obat diabetes.

Gampong Jambee Reubee sampai saat ini belum ada dokumentasi yang dibuktikan dengan tidak ada publikasi ilmiah mengenai tanaman obat di Gampong Jambee Reubee, padahal penting untuk mencatat pengetahuan tradisional masyarakat Gampong Jambee Reubee agar pengetahuan tersebut tidak hilang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee Pidie”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee?
4. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat di Gampong jambee Reubee?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis apa saja tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.
4. Mengetahui cara penggunaan tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat menambah serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan.

2. Manfaat Praktis :

Dengan berhasilnya penelitian ini maka akan diperoleh Informasi ilmiah mengenai inventarisasi jenis tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee yang saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat kalangan muda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN

2.1 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan sumber obat-obatan yang berkhasiat untuk pengobatan berbagai penyakit. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit (Shosan, 2014). Tanaman obat sering digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, kemudian jika tanaman obat sering digunakan akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (immune system), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder pada jahe seperti gingerol dan pada temulawak santoriso yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Salah satu jenis tanaman obat yang paling populer digunakan sebagai bahan baku utama jamu dan obat tradisional adalah jahe.

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (RI, 2013). Tumbuhan merupakan sumber dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain

sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit (Shosan, 2014).

Tumbuhan obat adalah sebagai pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuhan yang dibudidayakan ataupun tumbuhan liar. Sejak nenek moyang, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional. Perlu diingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat (Bangun, 2012).

Tumbuhan obat tidak berarti tumbuhan yang ditanam sebagai tanaman obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur atau bahkan tanaman liar juga dapat digunakan sebagai tanaman yang di manfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Banyak obat-obatan modern yang terbuat dari tanaman obat, hanya saja peracikannya dilakukan secara klinis dilaboratorium sehingga terkesan modern (Hariana, 2008).

Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dipertanggungjawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial adalah tumbuhan obat yang mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat (Rubiah, 2015).

Menurut masyarakat lokal Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Selain itu, keterampilan nenek moyang dapat meramu aneka jenis obat-obatan tradisional

maupun makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan patut disyukuri. Memanfaatkan dan menggunakan tanaman berkhasiat obat yang ada disekeliling rumah agar dapat mengurangi rasa sakit yang diderita oleh masyarakat setempat. Kemudian bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan cepat dan mendesak, tentu pilihanya adalah obat tradisional disekitar rumah dibandingkan dengan pengobatan medis yang membutuhkan waktu untuk mendapatkanya (Djufri, 2016).

Tanaman obat sangat bermanfaat dalam dunia farmasi khususnya sebagai sumber bahan baku obat tradisional. Kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional yang diakibatkan oleh isu gaya hidup back to nature dan mahalnya obat-obat modern membuat permintaan tanaman obat semakin meningkat (Herdiani, 2012).

2.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Indonesia

1. Pepaya (*Carica papaya*)



Gambar. 2.1. Pepaya (*Carica papaya*)

Klasifikasi Pepaya (*Carica papaya* L) adalah sebagai berikut :

Kindom : Plantae

Devisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Violales
Famili : Caricaceae
Genus : Carica
Spesies : *Carica papaya L.*

Jenis tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat di daerah Minahasa dan Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara masih banyak menggunakan pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Salah satunya menggunakan daun pepaya sebagai obat penurun demam. Caranya dengan merebus daun pepaya kemudian minum air rebusan tersebut. Daun pepaya mengandung zat kimia yang bersifat antiseptik, antiinflamasi, antifungal dan antibakteri. Secara tradisional daun pepaya digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit diare dan mengobati penyakit kulit seperti jerawat. Daun pepaya yang sering digunakan sebagai obat tradisional seperti daun, batang, buah dan akarnya.

2. Kelor (*Moringa oleifera*)



Gambar. 2.2. Kelor (*Moringa oleifera*)

Klasifikasi Kelor (*Moringa oleifera*) adalah sebagai berikut :

- Kindom : Plantae
Devisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Capprales
Famili : Moringaceae
Genus : Moringa
Spesies : *Moringa oleifera*

Masyarakat Desa Kuta Tengah Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Aceh Tenggara memanfaatkan tumbuhan daun kelor untuk menyembuhkan Herpes, kurap, luka bernanah, sakit mata, rematik, pegal linu, nyeri, menghilangkan flek diwajah dan hepatitis. Hasil penelitian bahwa daun kelor yang digunakan sebagai obat di masyarakat suku Oirata Pulau Kisar Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya untuk menyembuhkan penyakit sakit mata dan bagian yang digunakan adalah daun dengan cara mengambil 3 batang daun kelor yang masih muda di tumbuk, kemudian di peras, ambil air perasanya lalu diminum.

3. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)



Gambar. 2.3. Tumbuhan sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Klasifikasi sambiloto (*Andrographis paniculata*) adalah sebagai berikut :

Kindom : Plantae
Devisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Andrographis*
Spesies : *A. Paniculata*

Masyarakat Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur untuk menjaga kesehatannya masih banyak menggunakan ramuan obat-obatan tradisional, masyarakat banyak memanfaatkan tanaman sambiloto untuk obat tradisional. Banyak sekali manfaat dari daun sambiloto, diantaranya adalah untuk mengobati penyakit diabetes atau kencing manis, tipes, dan ada juga yang mengatakan daun sambiloto juga bisa untuk penyakit gatal-gatal dan mencegah kanker, mungkin karena rasa pahit yang khas dari daun (Yogi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (andi, 2017) masyarakat Desa Tinading yang terletak di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli masih menggunakan tumbuhan sebagai obat, salah satunya adalah tumbuhan sambiloto. Tumbuhan sambiloto digunakan untuk mengobati penyakit kuning, radang usus buntu, gatalgatal dan malaria dengan beragam cara yakni dioles, ditumbuk, diperas lalu airnya diminum.

4. Suruhan (*Peperomia pellucida*)



Gambar.2.4. Suruhan (*Peperomia pellucida*)

Klasifikasi Suruhan (*Peperomia pellucida*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Peperomia
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i>

Masyarakat Desa Sumber Melati Diski, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara salah satu tumbuhan yang dijadikan obat adalah tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida*) diperoleh informasi bahwa tumbuhan yang dikenal masyarakat dengan nama suruhan sudah sejak lama digunakan sebagai obat yaitu untuk mengobati beberapa penyakit seperti asam urat dan bisul. Masyarakat Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Memanfaatkan tumbuhan suruhan sebagai obat luka luar bagian yang digunakan adalah daun dengan cara mengambil beberapa daun suruhan dicuci bersih kemudian diremes-remes lalu ditempelkan bagian yang luka.

5. Daun katuk *Sauropus androgynus*



Gambar.2.5. Daun katuk (*Sauropus androgynus*)

Klasifikasi daun katuk (*Sauropus androgynus*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Phyllanthaceae
Genus	: Sauropus
Spesies	: <i>Sauropus androgynus</i>

Masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo Keunikan penggunaan tanaman obat yang dijadikan bahan jamu adalah penggunaan beberapa daun seperti daun katuk yang direbus dan disaring untuk melancarkan ASI dan daun beluntas yang direbus dan disaring untuk mengatasi bau badan, pegel linu, perut kembung, dan keputihan. Selain itu, ada penggunaan buah mengkudu yang direbus kemudian disaring, sari buah mengkudu ini dapat menurunkan tekanan darah.

6. Cenduduk (*Melastoma malabathricum*)



Gambar.2.6. Cenduduk (*Melastoma malabathricum*)

Klasifikasi Cenduduk (*Melastoma malabathricum*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotylendona</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Famili	: <i>Melastomataceae</i>
Genus	: <i>Melastoma</i>
Spesies	: <i>Melastoma candidum</i> L

Cenduduk (*Melastoma malabathricum*) juga sangat umum dijumpai di Desa Sadaniang perumahan penduduk yang merupakan kelompok tumbuhan terna berbunga putih dan merah yang berkupul pada pucuk daun. Tumbuhan ini juga biasa tumbuh liar pada bekas ladang. Daun muda atau pucuknya yang dipercayakan untuk mengobati luka, menghentikan pendarahan, sariawan dan diare. Cenduduk telah digunakan dalam pengobatan untuk luka dan borok, diare, disentri dan juga penanggulangan hipertensi (digunakan seluruh bagian tumbuhan),

sakit gigi, kumur-kumur (akarnya). Daun muda dapat dimakan sebagai lalapan, ataudirebus untuk pengobatan rematik, radang sendi (arthritis) dan untuk relaksasi pada kaki. Selain itu daun, buah, biji dan akar dapat digunakan untuk penetral racun, dengan direbus dan diminum airnya (Gholib Djaenudin, 2009).

7. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)



Gambar.2.7. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Klasifikasi sambiloto (*Andrographis paniculata*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Andrographis</i>
Spesies	: <i>A. Paniculata</i>

Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur untuk menjaga kesehatannya masih banyak menggunakan ramuan obat-obatan tradisional, masyarakat banyak memanfaatkan tanaman sambiloto untuk obat tradisional. Banyak sekali manfaat dari daun sambiloto, diantaranya adalah untuk mengobati penyakit diabetes atau kencing manis, tipes, dan ada juga yang

mengatakan daun sambiloto juga bisa untuk penyakit gatal-gatal dan mencegah kanker, mungkin karena rasa pahit yang khas dari daun (Yogi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (andi, 2017) masyarakat Desa Tinading yang terletak di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli masih menggunakan tumbuhan sebagai obat, salah satunya adalah tumbuhan sambiloto. Tumbuhan sambiloto digunakan untuk mengobati penyakit kuning, radang usus buntu, gatalgatal dan malaria dengan beragam cara yakni dioles, ditumbuk, diperas lalu airnya diminum

8. *Averrhoa bilimbi L.*



Gambar 2.8. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*)

Klasifikasi Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Oxalidales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: Averrhoa
Spesies	: <i>A. bilimbi</i>

Masyarakat Suku Muna di Pemukiman Kota Wuna Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Tumbuhan obat dimanfaatkan sebagai obat tekanan darah tinggi karena berkhasiat untuk menurunkan atau menormalkan kembali tekanan darah, dengan cara memetik daun belimbing (*Averrhoa bilimbi* L.) yang masih muda secukupnya setelah itu diberi air secukupnya lalu direbus sampai mendidih, didinginkan dan diminum pagi dan sore sebanyak 1 gelas.

9. Jambu Biji *Psidium guajava*



Gambar 2.9. Jambu Biji *Psidium guajava*

Klasifikasi Jambu Biji *Psidium guajava* adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L

Masyarakat di sekitar Hutan Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tumbuhan obat yang di dimanfaatkan sebagai obat Sakit Perut karena berkhasiat untuk meredakan saki. Bagian yang digunakan sebagai obat adalah

daun yang masih muda. Caranya diambil daun yang masih muda atau segar sebanyak 15 lembar, kemudian dicuci selanjutnya direbus. Dapat juga direndam dengan air panas selama 15 ± 20 menit, diminum 3 kali sehari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara memakan langsung daun muda (pucuk) sebanyak 3 helai (hamzari,. 2008).

10. Mahoni *Swietenia mahagoni*



Gambar 2.10. Mahoni *Swietenia mahagoni*

Klasifikasi Mahoni *Swietenia mahagoni* adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Meliaceae
Genus	: <i>Swietenia</i>
Spesies	: <i>Swietenia mahagoni</i> (L.)

Masyarakat di sekitar Hutan Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tumbuhan obat yang di dimanfaatkan sebagai obat malaria Buah mahoni dikupas lalu dibelah dan dikeluarkan bijinya. Setelah itu ditumbuk sampai halus

dan ditambahkan dengan air matang sedikit, kemudian diminum. Selain itu dapat juga dimakan langsung bila tahan karena rasanya sangat pahit (Hamzari, 2008).

11. Sirsak *Annona muricata L*



Gambar 2.11. Sirsak *Annona muricata L*

Klasifikasi Sirsak (*Annona muricata L*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Polycarpiceae
Famili	: Annonaceae
Genus	: Annona
Spesies	: <i>Annona muricata L.</i>

Masyarakat di sekitar Hutan Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tumbuhan obat yang di dimanfaatkan sebagai obat Demam (untuk anak-anak) Bagian tanaman yang dipergunakan sebagai obat adalah daun. Caranya: daun yang muda dan masih segar diambil sebanyak 5 ± 8 lembar, kemudian ditempelkan pada kepala anak-anak (Hamzari, 2008).

12. Jarak pagar *Jatropha curcas*



Gambar 2.12. Jarak pagar *Jatropha curcas*

Klasifikasi Jarak pagar (*Jatropha curcas*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Embryophyta
Kelas	: Spermatopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>J. curcas</i>

Masyarakat di sekitar Hutan Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tumbuhan obat yang di manfaatkan sebagai obat luka Bagian dari tanaman ini yang digunakan sebagai obat adalah getah. Caranya: getah diambil dengan cara memotong tangkai daun atau pucuk dari tanaman tersebut kemudian langsung ditaruh pada luka baru (Hamzari, 2008).

13. Mengkudu *Morinda tomentosa*



Gambar 2.13. Mengkudu *Morinda tomentosa*

Klasifikasi Mengkudu (*Morinda tomentosa*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Spesies	: <i>M tomentosa</i>

Masyarakat di sekitar Hutan Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep tumbuhan obat yang di manfaatkan sebagai obat Darah Tinggi Bagian dari tanaman ini yang digunakan sebagi obat adalah buah. Caranya: diambil buah yang sudah matang kemudian diparut, setelah diparut disaring sambil diperas airnya. Diminum setiap pagi sampai sembuh (Hamzari, 2008).

2.3 Bagian-bagian Tumbuhan Obat

Bagian tumbuhan obat yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan persentase sebesar 57,97%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bagian bunga, dengan persentase sebesar 1,44%. Hal ini disebabkan karena mudah didapatkan dan pada daun terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti flavonoid (John, 2008). Tumbuhan obat berkhasiat dapat dipercaya menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Falah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Revina, 2019) bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Etnik Anak Rawa sebagai obat yaitu daun, akar, buah, batang, kulit batang, rimpang, bunga, dan umbi. Masyarakat mempercayai bahwa akar merupakan bagian terkuat dan lebih mampu bertahan lama dibandingkan bagian tumbuhan lainnya.

Menurut penelitian (Fahrurozi, 2015) daun banyak digunakan sebagai bahan baku obat karena organ ini yang paling banyak ditemukan ketika tumbuhan tidak memasuki musim berbunga dan berbuah. Selain daun, kulit batang, batang maupun akar juga merupakan organ yang digunakan sebagai bahan baku obat.

Bagian Tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang di ambil daunnya misalnya daun salam, daun sirih, daun randu, dan lain-lain. Tanaman obat yang diambil batangnya, misalnya kayu manis, brotowali, pulasari dan lain-lain. Tanaman obat yang diambil buahnya misalnya jeruk nipis, ketumbar, belimbing wuluh dan lain-lain. Tanaman obat yang diambil bijinya misalnya pinang, pala, kecubung dan lain-lain. Tanaman obat yang diambil akarnya misalnya papaya

aren, pulai pandak dan lain-lain. Tanaman obat yang diambil umbi atau rimpangnya misalnya kencur, kunyit, jahe, bengle dan lain-lain (Suparni, 2012).

2.4 Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara pengolahan adalah macam-macam metode yang digunakan oleh masyarakat Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, ditumbuk, digiling, ditempel dan direbus. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar dan bisa dikonsumsi langsung. Pada masyarakat desa Pangandaran pengolahan tumbuhan sebagai obat lebih sering dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut pada air rebusan (Asep, 2016).

Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Kutai di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur mengolah tumbuhan dengan cara direbus, dipirik, diparut, diremas, diseduh dan tanpa diolah. Pengolahan dengan cara direbus merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat (Siti, 2016).

Masyarakat Kabupaten Pidie percaya bahwa pencampuran bahan-bahan tumbuhan sebagai obat dapat memberikan khasiat yang tepat terhadap suatu penyakit. Dalam hal penggunaan ramuan, contoh sederhana adalah ramuan Jawa kunyit asam yaitu rimpang kunyit dalam penggunaan sebagai bahan obat harus dicampur dengan asam. Hal ini dikarenakan zat aktif yang ada di dalam kunyit akan stabil bila terdapat dalam lingkungan asam (Limananti, 2003).

Masyarakat di Kemukiman Simpang Tanjong Kabupaten Bireuen biasanya cara pengolahan dilakukan masyarakat adalah; direbus, ditumbuk, diparut, dilumatkan, dikerok, diremas, dan dijus (Djufri, 2016). Sedangkan Menurut (Susiarti, 2015) dalam kehidupan sehari-harinya, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, penggunaannya secara sederhana yaitu dengan cara bagian tumbuhan yang dimanfaatkan cukup dengan cara direbus, diremas atau dibakar.

2.5 Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat

Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Pidie terbagi menjadi dua cara utama yaitu secara oral (pemakaian dalam) dan topical (pemakaian luar). Keseluruhan cara penggunaan ramuan sebagai berikut: diminum (39,40%), ditempel (21,70%), dioles (17,00%), dimakan (11,56%) dan ditetes (10,20%) (Saudah, 2019). Selanjutnya cara penggunaan tumbuhan obat di Kemukiman Simpang Tanjong cara penggunaannya juga sangat praktis yaitu diminum, dioles, digosok, ditempel, diusap dan dibasuh (Djufri, 2016).

Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Simpang Tanjong Kabupaten Bireuen yaitu Cara penggunaan ramuannya juga sangat praktis yaitu diminum, dioles, digosok, diusap, dan dibasuh (Djufri, 2016).

Masyarakat Desa Tinading dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat sangat beraagam yakni direbus dan airnya diminum, dioles, ditumbuk, diperas, diseduh, diparut dan dikonsumsi langsung (andi, 2017). Hal ini sejalan

dengan pendapat (Yakob, 2004) yang mengatakan bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kaili Da'a sangat beragam antara lain yaitu direbus dan airnya diminum, dikonsumsi langsung, ditumbuk, diperas dan dioles.

2.6 Kandungan Tanaman Obat

Menurut Kuntorini, E.M. (2005) Kandungan tanaman obat yang mana kunyit mengandung zat kimia yang berfungsi untuk mengobati penyakit sebagian besar disebabkan oleh bakteri, virus maupun yang sejenisnya. Kunyit juga mengandung senyawa kurkumin yang dapat mempercepat re-epitelisasi, proliferasi sel dan sintesis kolagen, sehingga mampu mempercepat penyembuhan luka terutama pada perawatan ibu pasca melahirkan (Winarsih, 2012).

Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai komponen utama dalam bahan baku obat tradisional yaitu tumbuhan rimpang-rimpangan. Dalam rimpang tanaman Zingiberacea mengandung minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat sebagai obat (Wasikhah, 2016). Selanjutnya kandungan tanaman obat yaitu daun beluntas yang memiliki kandungan kimia di dalam beluntas berupa alkaloid, tannin, natrium, minyak atsiri, kalsium, flavonoida, magnesium, dan fosfor. Sedangkan akarnya mengandung flavonoida dan tannin (Ardiansyah, 2002).

Daun kenikir (*Cosmos caudatus*) mengandung saponin, flavonoid polifenol dan minyak atsiri. Akarnya mengandung hidroksieugenol dan koniferil alkohol. Secara tradisional daun ini juga digunakan sebagai obat penambah nafsu makan, lemah lambung, penguat tulang (Wardhani, 2008). Selanjutnya kandungan tanaman obat yang terdapat didalam tanaman bidara yaitu mengandung polifenol,

triterpenoid, terpenoid, dan flavonoid. Kandungan fenolat pada tanaman bidara kaya akan manfaat biologis antara lain antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan mencegah timbulnya tumor (Prior, 2003).

Selanjutnya (Nugroho, 2016) menyatakan bahwa Kandungan utama daun sambiloto laklton adrogra pholide (sat pahit), neoandrographolide dan nomoandrographolide, disamping itu daun sambiloto mengandung saponin, alkaloid, flavonoid dan kalmegin. Secara Farmakologis mempunyai sifat anti radang, anagesik, antiinflamasi, anti bakteri, anti malaria, hepatoprotektif, penawar racun, menstimulasi, menghambat sel tumor serta untuk mengobati penyakit hepatitis, radang paru, TBC paru, diare, kencing manis dan tipus abdominalis.

Saponin merupakan glikosida yang memiliki aglikon berupa steroid dan triterpenoid yang terikat pada posisi C3, tetapi beberapa saponin memiliki dua rantai gula yang menempel pada posisi C3 dan C17. Sehingga peran saponin atau triterpenoid sebagai senyawa pertahanan alami pada tanaman. Saponin memiliki aktivitas yang luas seperti antibakteri, antifungi, kemampuan menurunkan kolestrol dalam darah dan menghambat pertumbuhan sel tumor.

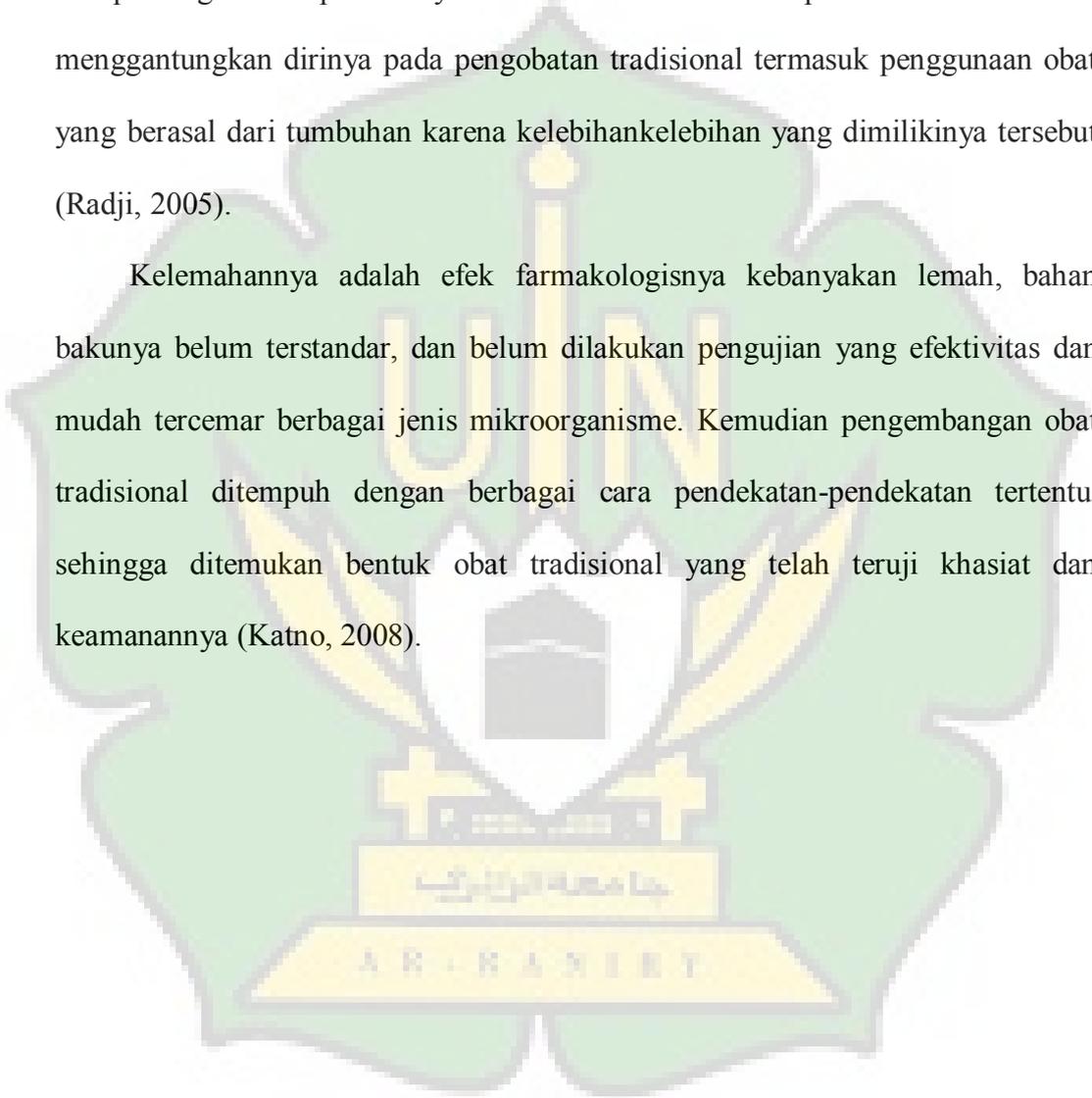
2.7 Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat

Kelebihan obat tradisional adalah adanya banyak senyawa aktif dalam obat bahan alam sehingga menimbulkan efek komplementer/saling melengkapi, karena banyak senyawa aktif, maka memungkinkan obat bahan alam memiliki banyak efek farmakologis, dan karena sebagian besar obat tradisional dalam bentuk crude extract /ekstra kasar maka kandungan senyawa juga relative sedikit tetapi banyak

macamnya. Hal ini menyebabkan jika muncul efek samping relative ringan (Sutrisna & M.Kes., 2016).

Menurut (Zein, 2005), kelebihan obat tradisional adalah mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu oleh setiap orang. WHO pun menyatakan bahwa sekitar 80% penduduk dunia masih menggantungkan dirinya pada pengobatan tradisional termasuk penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya tersebut (Radji, 2005).

Kelemahannya adalah efek farmakologisnya kebanyakan lemah, bahan bakunya belum terstandar, dan belum dilakukan pengujian yang efektivitas dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme. Kemudian pengembangan obat tradisional ditempuh dengan berbagai cara pendekatan-pendekatan tertentu, sehingga ditemukan bentuk obat tradisional yang telah teruji khasiat dan keamanannya (Katno, 2008).

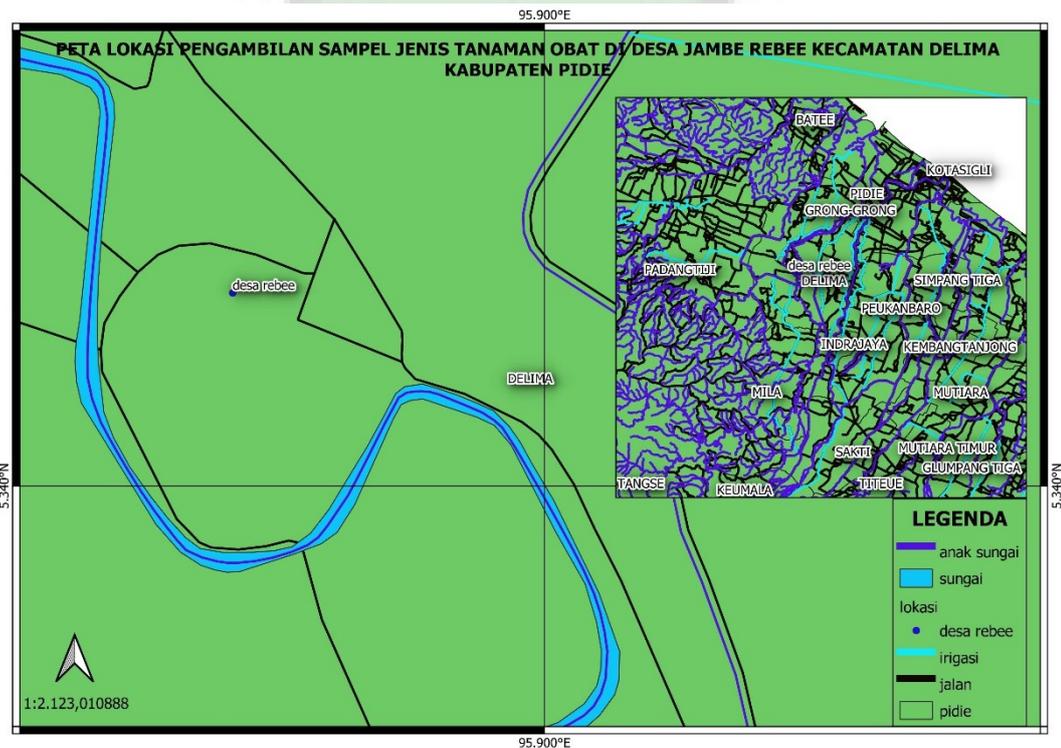


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2020. Tempat penelitian ini dilakukan di Gampong Jambee Reubee pidie.



3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan	September				oktober				November				Desember
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pembuatan Proposal													
Seminar Proposal													
Pengambilan sampel													
Identifikasi sampel													
Analisis data													
Sidang akhir													

3.3 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Alat tulis, kamera, alat perekam suara, daftar pertanyaan (kuensioner), lembar wawancara, gunting, kertas lebel, Koran, kantong plastic, tali rafia dan kardus. Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Alkohol 70% dan Tumbuhan Obat.

3.4 Prosedur kerja

Penelitian di lakukan dengan mempermudah untuk pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi tentang bagian-bagian tanaman yang digunakan, bagaimana cara penggunaannya, sejak kapan digunakan, dari mana sumber informasi penggunaannya, mengapa digunakan dan dimana tumbuhnya. Kemudian melakukan observasi langsung sambil berjalan dan

mengamati langsung di lapangan bersama dengan responden yang mengetahui dengan pasti tumbuhan obat tersebut sambil mencatat keterangan mengenai tempat tumbuhnya tumbuhan obat, serta mengambil dokumentasi (tanaman difoto).

3.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Jambee Reubee, Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan observasi langsung. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dengan responden yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan responden 7 orang, kepala desa 1 orang, tabib 1 orang dan masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat sebanyak 5 orang. Wawancara diarahkan langsung serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut jenis tumbuhan obat serta manfaatnya. Rancangan pertanyaan pada saat penelitian sudah disediakan oleh peneliti Lampiran 1. Data dianalisis secara deskriptif. Setelah melakukan wawancara dengan responden maka langsung melanjutkan observasi untuk mengamati jenis tanaman obat pada saat melakukan penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, tabib dan masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat di Gampong jambee Reubee. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah responden 7 orang, kepala desa 1 orang, tabib 1 orang dan masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat sebanyak 5 orang.

3.7 Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mencantumkan tabel dan grafik dan gambar. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Dhita, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Gampong Jambee Reubee

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang dominan digunakan oleh Masyarakat Gampong Jambee Reubee terdiri atas 27 spesies dari 24 famili (Tabel 1).



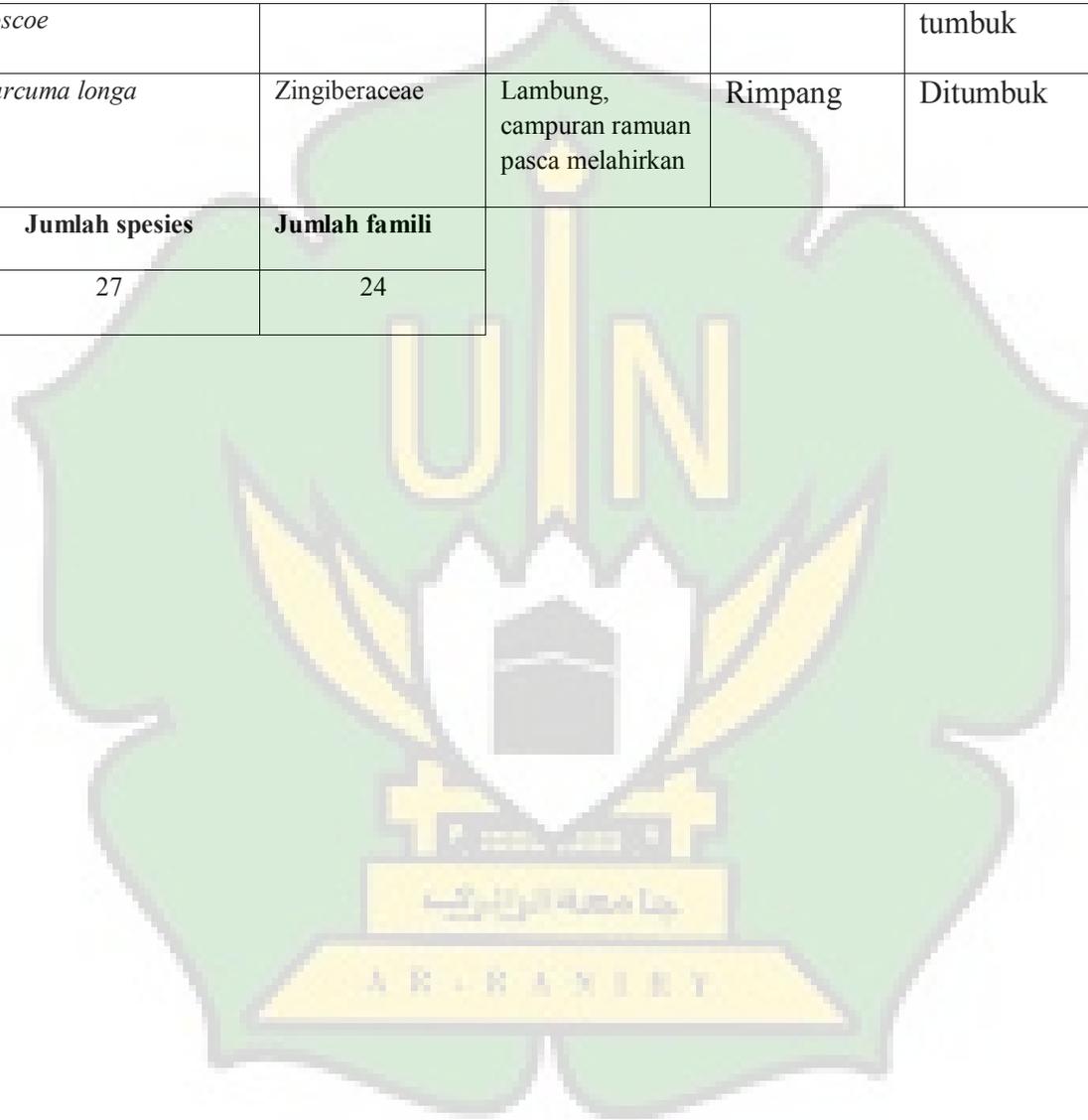
Tabel 4.1. Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat di pekarangan Gampong Jamee Reubee Kabupaten Pidie

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Tempat Hidup
1	Kencana ungu	<i>Ruellia tuberosa L</i>	Acanthaceae	Anti diabetes	Daun	Direbus	Diminum	Pekarangan rumah
2	Kerendong	<i>Lannea nigrata L</i>	Anacardiaceae	Darah tinggi	Daun	Blender	Diminum	Liar
3	Boh luna	<i>Annona muricata L.</i>	<u>Annonaceae</u>	Jantung, menurunkan tekanan darah, diabetes	Buah, daun	Direbus, diblender	Diminum	Liar
4	Serba	<i>Annona squamosa L.</i>	<u>Annonaceae</u>	Jantung, rematik	Buah, daun	Direbus, blender	Diminum	Liar
5	Bawang merah	<i>Allium cepa L</i>	Amaryllidaceae	Masuk angin	Rimpang	DiTumbuk	Dioles	Pekarangan rumah
6	Boh pineng	<i>Areca catechu L</i>	Arecaceae	Meningkatkan stamina, diabetes	Biji	Dikunyah	Ditelan	Pekarangan rumah
7	Reubek	<i>Calotropis gigantea</i>	Asclepiadaceae	Sakit gigi	Getah	Langsung	Dioles	Liar

8	Seurapoh	<i>Chromolaena odorata L</i>	Asteraceae	Obat luka	Daun	Ditumbuk	Dioles, tempel	Liar
9	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	Kolestrol	Daun	Dikunyah	Ditelan	Pekarangan rumah
10	On kaca	<i>Impatiens sultani L</i>	Balsaminaceae	Lambung, pasca melahirkan	Daun	Ditumbuk, blender	Diminum,	Pekarangan rumah
11	Katarag	<i>Isotomata longiflora</i>	Campanulaceae	Mata	Bunga	Direndam	Ditetes	Pekarangan rumah
12	On putek	<i>Carica papaya L</i>	Caricaceae	Malaria	Daun, bunga	Direbus, tumbuk	Diminum	Pekarangan rumah
13	Bak nawah	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Sakit gigi	Getah	langsung	Oles	Liar
14	On meurak	<i>Caesalpinia Pulcherrima</i>	Fabaceae	Batuk, diare	Daun	Ditumbuk	Dioles, minum	Pekarangan rumah
15	Kumis kucing	<i>Orthosiphon sp</i>	Lamiaceae	Diabetes	Daun, bunga	DiRebus	Diminum	Pekarangan rumah
16	On murong	<i>Moringa oleifera L</i>	Moringaceae	Lambung	Daun	Diblender	Diminum	Liar
17	Salam	<i>S. polyanthum</i>	Myrtaceae	Mengstabilkan gula, rematik	Daun	DiRebus	Diminum	Pekarangan rumah

18	On geulima	<i>Psidium guajava L.</i>	<u>Myrtaceae</u>	Diare, sariawan	Daun	Ditumbuk, rebus	Diminum, tempel	Pekarangan rumah
19	On limeng	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	<u>Oxalidaceae</u>	Menurunkan tekanan darah	Daun	DiRebus	Diminum	Pekarangan rumah
20	On asi	<i>Sauropus androgynus</i>	Phyllanthaceae	Melancarkan ASI	Daun	Direbus	Minum	Pekarangan rumah
21	Ranup	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Menguatkan gigi, menghilangkan bau badan	Daun	Direbus, kunyah	Diminum	Pekarangan rumah
22	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Bisul	Daun	Tumbuk	Oles	Liar
23	Bak reu	<i>Cimbopogon nardus L.</i>	Poaceae	Darah tinggi	Rimpang	Direbus	Diminum	Pekarangan rumah
24	Kumude	<i>Morinda tomentosa</i>	Rubiaceae	Meningkatkan imun rendah, menurunkan kolestrol, asam urat	Buah, daun	Direbus, kunyah	Diminum	Pekarangan rumah
25	Bak lhesago	<i>Physalis angulata L.</i>	Solanaceae	Darah tinggi	Seluruh	Dijemur, rebus	Diminum	Liar
26	Haliya	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Masuk angin	Rimpang	Direbus,	Diminum	Pekarangan

		<i>Roscoe</i>				tumbuk		rumah
27	Kunyet	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Lambung, campuran ramuan pasca melahirkan	Rimpang	Ditumbuk	Diminum	Pekarangan rumah
Total		Jumlah spesies	Jumlah famili					
		27	24					



Berdasarkan tabel 4.1 pada jenis tumbuhan obat di Gampong Jamee Reubee terdiri atas 27 spesies dari 24 famili yang ditemukan pada penelitian ini. Ada beberapa tumbuhan obat yang ditemukan di Gampong Jamee Reubee untuk mengobati satu penyakit dengan menggunakan lebih dari satu spesies yang berbeda yaitu *Annona muricata L*, *Averrhoa bilimbi L*, *Cimnopogon nardus L*, *Physalis angulata L*, *Spondias pinnata* yang dapat menurunkan tekanan darah. Kemudian *Annona muricata L*, *Ruellia tuberosa L*, *Areca catechu L*, *Orthosiphon sp* untuk penyakit diabetes.

4.1.2 Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Obat di Gampong Jamee Reubee

1. Famili Acanthaceae



Gambar 4.1. Kencana ungu (*Ruellia tuberosa L*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Kencana ungu (*Ruellia tuberosa L*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida

Famili : Acanthaceae
Genus : *Ruellia*Jenis
Spesies : *Ruellia tuberosa L*

Kencana ungu (*Ruellia tuberosa L*) merupakan herba tegak yang sering dijumpai tumbuhan liar. Kencana ungu (*Ruellia tuberosa L*) berasal dari Hindia Barat dan menyebar diberbagai Negara. Kencana ungu dapat bertahan hidup diberbagai kondisi lingkungan. Kencana ungu (*Ruellia tuberosa L*) tumbuh berdiri tegak dengan pangkal sedikit berbaring. Daun berbentuk solet, ujung membulat, pangkal runcing, tepi bergerigi yang memiliki panjang mencapai 6-18cm, lebar 3-9 cm yang tersusun bersilang berhadapan dan tulang daun menyirip. Bunga majemuk bewarna ungu. Buahnya meledak terbuka jika basah dan biji hitam melompati pergi. Buah matang dalam polong 7-8 biji masing-masing (Shahwar, *et al.* 2011).

2. Famili Amaryllidaceae



Gambar 4.2. Bawang merah (*Allium cepa L*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Bawang merah (*Allium cepa L*) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Liliales
Famili : Amaryllidaceae
Genus : Allium
Spesies : *Allium cepa L*

Bawang merah yaitu tanaman berbentuk umbi lapis yang mempunyai tinggi sekitar 40-70 cm. Jenis tanaman ini mempunyai sistem perakaran serabut. Bagian-bagian yang dimiliki oleh bawang merah terdiri dari akar, batang, serta daun bunga dan umbi. Umbi bawang merah memiliki bentuk yang bervariasi yaitu seperti bentuk gasing terbalik, bulat, dan berbentuk pipih (Jaelani, 2007).

3. Famili Anacardiaceae



Gambar 4.3. Kedondong (*Lannea nigrata L*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi kedondong (*Lannea nigrata* L) adalah sebagai berikut :

Kingdom :Plantae
Divisi :Magnoliophyta
Kelas :Magnoliopsida
Ordo :Sapindales
Famili :Anacardiaceae
Genus :Lannea
Spesies : *Lannea nigrata* L

Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L) adalah jenis pohon kecil yang tumbuhnya sekitar 15 m. Kedondong pagar memiliki kulit dilengkapi dengan lubang-lubang yang sangat mencolok, berbentuk halus dan berwarna abu-abu serta memiliki baris vertikal lentisel berfungsi untuk memberikan penampilan sehingga terlihat bergaris. Batang kedondong pagar apabila dipotong akan menampilkan warna merah muda ataupun putih kekuningan dan memiliki deposito granular yang sangat lembut, berwarna kekuningan dan berserat. Jenis pohon kecil ini memiliki daun yang berumbai, berwarna kecoklatan ketika masih muda dan terletak pada akhir ranting. Memiliki bunga berwarna kuning dan bunga akan diproduksi pada saat pohon gugur (Syamsul, 2015).

4. Famili Annonaceae



Gambar 4.4. Sirsak (*Annona muricata L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi sirsak (*Annona muricata L.*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Polycarpiceae
Famili	: Annonaceae
Genus	: Annona
Spesies	: <i>Annona muricata L.</i>

Sirsak (*Annona muricata L.*) adalah jenis pohon yang mampu tumbuh dengan ketinggian sekitar 10 m. Sirsak memiliki batang yang berkayu, daun bulat telur dan sedikit tebal, daun bagian atas memiliki permukaan yang halus serta bewarna hijau tua sedangkan daun bagian bawah berwarna lebih muda. Buah sirsak adalah salah satu buah majemuk yang memiliki daging buah dilengkapi dengan warna putih. Kulit buah ditandai dengan bentuk yang berduri dan berwarna hijau, biji berwarna hitam dan berbentuk pipih kecil serta memiliki sistem perakaran tunggang (Winkanda, 2016).

5. Famili Annonaceae



Gambar 4.5. Srikaya (*Annona squamosa L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi srikaya (*Annona squamosa L.*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i>
Spesies	: <i>Annona squamosa L</i>

Srikaya (*Annona squamosa L*) adalah jenis pohon yang tumbuh dengan ketinggian mencapai 2-7 m. Srikaya dapat ditandai dengan ciri-ciri seperti memiliki kulit pohon yang berwarna keabu-abuan dan berbentuk tipis, kulit pohon srikaya memiliki getah yang sangat beracun. Daun digolongkan sebagai daun tunggal yang berbentuk lonjong memanjang, tepi daun yang berbentuk rata, ujung daun tumpul, dan berwarna hijau mengkilap. Buah digolongkan sebagai buah majemuk agregat dengan ciri-ciri pada permukaan buah berduri, ujung yang

melengkung dan juga dilapisi dengan lilin. Kulit buah memiliki warna hijau keputih-putihan, setiap juring pada srikaya mengandung daging buah dan sebuah biji. Srikaya memiliki daging buah dengan rasa yang manis dan bewarna putih serta memiliki sistem perakaran tunggang (Winkanda, 2016).

6. Famili Arecaceae



Gambar 4.6. Pinang (*Areca catechu L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Pinang (*Areca catechu L.*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Family	: Arecaceae
Genus	: Areca
Spesies	: <i>Areca catechu L.</i>

Tumbuhan dari habitus pohon yang memiliki sistem perakaran serabut. Tumbuhan ini mempunyai batang berkayu yang tumbuh tegak lurus dengan tinggi dapat mencapai 15 m. Daun berwarna hijau tua, daun muda tipe daun tunggal, sedangkan daun tua tipe daun majemuk menyirip genap dengan pertulangan daun

sejajar. Jumlah bagian bunga merupakan kelipatan tiga dan biji memiliki satu kotiledon. Pinang (*Areca catechu L.*) berperan sebagai tumbuhan penghasil bahan pangan, sebagai tumbuhan penghasil bahan bangunan dan sebagai tumbuhan penghasil bahan industri (Purnomo, 2013).

7. Famili Asclepiadaceae



Gambar 4.7. Widuri (*Calotropis gigantea*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi widuri (*Calotropis gigantea L*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	:Plantae
Divisi	:Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	:Gentianales
Famili	:Asclepiadaceae
Genus	:Calotropis
Spesies	: <i>Calotropis gigantea L</i>

Widuri (*Calotropis gigantea L*) adalah salah satu jenis tanaman perdu yang tumbuh dengan ketinggian mencapai 2 m, memiliki batang berbentuk silindris dan permukaan batang halus dan berwarna putih kotor. Widuri memiliki daun tunggal yang tersusun secara berhadapan, berwarna hijau keputih-putihan

dan tidak bertangkai. Panjang daun sekitar 8-20 cm, lebar 4-15 cm, helaian daun tebal dan berbentuk seperti bulat telur. Tumbuhan ini memiliki bunga majemuk yang berbentuk seperti payung, memiliki kelopka dengan warna hijau, mahkota bunga berwarna putih keunguan dengan panjang mahkota mencapai 4 mm dan dapat muncul dari ketiak daun bahkan bertangkai panjang. Buah berbentuk berwarna hijau, berbentuk bulat telur, biji berwarna coklat, kecil dan lonjong. (Syamsul, 2015).

8. Famili Asteraceae



Gambar 4.8. kirinyuh (*Chromolaena odorata L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi tumbuhan kirinyuh (*Chromolaena odorata L.*) sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Chromolaena</i>
Spesies	: <i>Chromolaena odorata L.</i>

Tanaman Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) merupakan tumbuhan gulma yang digolongkan sebagai gulma invasif, semak berkayu yang dapat berkembang dengan cepat. Tanaman Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) merupakan tumbuhan gulma yang digolongkan sebagai gulma invasif, semak berkayu yang dapat berkembang dengan cepat. (*Chromolaena odorata* L.) sangat mudah ditemukan dikarenakan (*Chromolaena odorata* L.) tumbuhan liar. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) berkembang biak melalui biji yang akan terbawa angin apabila sudah masak dan akhirnya pecah. Biji-biji tersebut kemudian akan terbawa angin dan tersebar diberbagai tempat (Prawiradiputra, 2007). Tinggi tanaman ini bisa mencapai hinga 5 meter atau bahkan bisa lebih (Yenti, 2012).

9. Famili Basellaceae



Gambar 4.9. Binahong (*Anredera cordifolia*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Caryophyllales
Famili : Basellaceae
Genus : Anredera
Species : *Anredera cordifolia*

Tumbuhan Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah salah satu jenis tanaman obat yang dapat tumbuh di berbagai tempat seperti dataran rendah atau dataran tinggi. Tanaman ini memiliki batang yang lunak dengan permukaan yang halus dan berwarna merah, batang tumbuh saling membelit, dan berbentuk silindris. Binahong mempunyai helaian daun yang tipis dan lemas berbentuk tunggal, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun memperlihatkan bentuk yang berlekuk, bertangkai pendek, berwarna hijau muda, tersusun berseling, berbentuk jantung serta panjang daun mencapai 5-10 cm dan lebar daun sekitar 3-7 cm. Bunga tanaman binahong digolongkan sebagai majemuk rimpang dengan bentuk tandan, memiliki tangkai yang panjang, dapat muncul di ketiak daun, memiliki mahkota yang berwarna krem keputih-putihan dengan jumlah lima helai dan tidak saling berlekatan, panjang helai mahkota mencapai 0,5-1 cm dan berbau harum. Binahong memiliki akar berbentuk rimpang dan berdaging lunak. (Syamsuhidayat. *et al.*, 1991).

10. Famili Campanulaceae



Gambar 4.10. Katarag (*Isotoma longiflora*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Katarag (*Isotoma longiflora*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Campanulatae / Asterales / Synandreae
Family	: Campanulaceae
Genus	: Isotoma
Species	: <i>Isotoma longiflora</i> (L.)

Tumbuhan katarag (*Isotoma longiflora* L.) tinggi mencapai 60 cm, bercabang dari pangkalnya, bergetah putih yang rasanya tajam dan mengandung racun, daun tunggal, duduk, bentuknya lenset, permukaan kasar, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi melekok kedalam, bergigi sampai melekok menyirip.

11. Famili Caricaceae



Gambar 4.11. Pepaya (*Carica papaya L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya L.</i>

Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah jenis tumbuhan perdu menahun dengan ketinggian sekitar 8 m. Memiliki batang berbentuk bulat, berongga, tak berkayu, bergetah, bewarna abu-abu, dan terdapat bekas pangkal daun. Daun digolongkan sebagai daun tunggal yang memiliki ujung yang runcing, ditandai dengan pangkal yang bertoreh, berbentuk bulat, dan memiliki pertulangan menjari. Bunga digolongkan sebagai bunga majemuk dan bewarna kuning. Buah dikatakan sebagai buah majemuk buni yang berdaging, berair, bulat memanjang, bewarna

kuning hingga kemerahan ketika buah matang. Pohon pepaya memiliki sistem perakaran tunggang (Sopandi, 2009).

12. Famili Euphorbiaceae



Gambar 4.12 Jarak pagar (*Jatropha curcas*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Jarak pagar (*Jatropha curcas*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Embryophyta
Kelas	: Spermatopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>J. curcas</i>

Jarak pagar (*Jatropha curcas* L) adalah jenis tumbuhan perdu yang tumbuh besar dengan memiliki cabang-cabangnya yang tidak teratur dan tumbuh tinggi mencapai 3 m. Memiliki batang yang bergetah dan agak kental. Daun berbentuk jantung, lebar, tepinya agak bertekuk, rata dan tangkai panjang. Bunga berkelamin tunggal dan berwarna hijau kekuningan. Buah terbagi ke dalam tiga

ruang, tidak merekah dan berbentuk bulat telur serta setiap ruang mempunyai 1 biji yang berbentuk bulat lonjong (Azwar, 2010)

13. Famili fabaceae



Gambar 4.13. Bunga merak (*Caesalpinia Pulcherrima*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Bunga merak (*Caesalpinia Pulcherrima*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Caesalpinia</i>
Spesies	: <i>Caesalpinia Pulcherrima</i>

Bunga merak (*Caesalpineae pulcherrima L*) adalah tumbuhan perdu tegak yang tumbuh dengan ketinggian mencapai 2-4 m dilengkapi dengan cabang banyak serta ranting. Daun digolongkan majemuk menyirip genap dan ganda dua ditandai dengan memiliki 1-12 pasang anak daun yang berbentuk seperti bulat telur sungsang, memiliki ujung daun yang bulat, tepi rata, permukaan atas daun

bewarna hijau sedangkan permukaan bawah daun bewarna kebiruan, dan pangkal daun yang menyempit,. Batang berkayu dan memiliki sistem perakarannya tunggang (Hembing, 2000).

14. Famili Lamiaceae



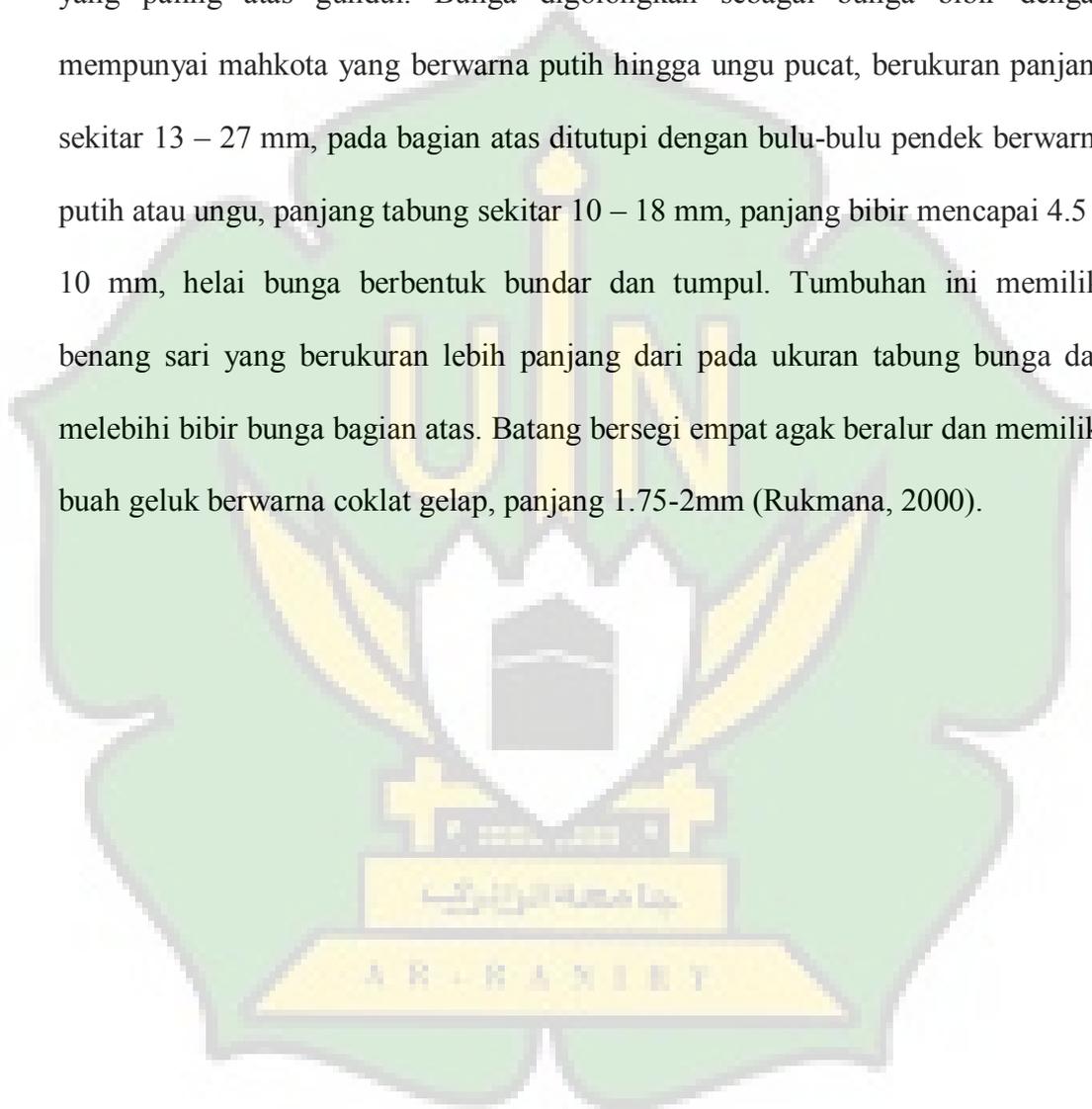
Gambar 4.14. Kumis kucing (*Orthosiphon sp*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Kumis kucing (*Orthosiphon sp*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Lamiales
Family	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon sp</i>

Kumis kucing (*Orthosiphon sp*) adalah tumbuhan yang tumbuh tegak, memiliki buku-buku yang berakar tetapi tidak tampak secara nyata. Kumis kucing tumbuh dengan ketinggian tanaman mencapai 2 m. Helai daun berbentuk seperti bundar telur dan lonjong, ujung daun yang lancip, tumpul dan lanset dengan panjang ukuran daun sekitar 1 – 10 cm dan lebar sekitar 7.5 mm – 1.5 mm. urat

daun memiliki bulu tipis dan gundul di sepanjang pinggir daun. Permukaan daun berbintik-bintik karena terdapat kelenjar yang berjumlah banyak. Panjang tangkai daun sekitar 7 – 29 cm. Memiliki kelopak bunga yang berkelenjar, urat dan pangkalnya dilengkapi dengan bulu-bulu pendek dan jarang sedangkan di bagian yang paling atas gundul. Bunga digolongkan sebagai bunga bibir dengan mempunyai mahkota yang berwarna putih hingga ungu pucat, berukuran panjang sekitar 13 – 27 mm, pada bagian atas ditutupi dengan bulu-bulu pendek berwarna putih atau ungu, panjang tabung sekitar 10 – 18 mm, panjang bibir mencapai 4.5 – 10 mm, helai bunga berbentuk bundar dan tumpul. Tumbuhan ini memiliki benang sari yang berukuran lebih panjang dari pada ukuran tabung bunga dan melebihi bibir bunga bagian atas. Batang bersegi empat agak beralur dan memiliki buah geluk berwarna coklat gelap, panjang 1.75-2mm (Rukmana, 2000).



15. Famili Balsaminaceae



Gambar 4.15. Pacar kuku (*Impatiens sultani L*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi pacar kuku (*Impatiens sultani L*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtalase
Family	: Balsaminaceae
Genus	: Impatiens
Spesies	: <i>Impatiens sultani L</i>

Pacar kuku (*Impatiens sultani L*) yaitu tumbuhan perdu yang tumbuh tegak dengan cabang-cabangnya sering berujung runcing. Memiliki daun yang saling berhadapan, berbentuk jorong atau jorong lanset, panjang daun sekitar 1,5-5,0 cm. Bunga digolongkan ke dalam bunga berupa malai yang tumbuh di ketiak daun dan ujung cabang. Bunga berwarna merah jambu, merah ataupun kuning muda yang sangat harum. Buahnya berbentuk bulat hingga bulat pipih dengan garis tengah sekitar $\pm 0,5$ cm dan berupa buah kotak serta memiliki sistem perakaran inai. (Setiawan, 2006).

16. Famili Moringaceae



Gambar 4.16. Kelor (*Moringa oleifera* L)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi tumbuhan kelor (*Moringa oleifera* L) adalah sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Brassicales
Famili	: Moringaceae
Genus	: Moringa
Spesies	: <i>Moringa oleifera</i> L

Kelor (*Moringa oleifera* L) yaitu tumbuhan yang tumbuh berbentuk pohon dan digolongkan sebagai tumbuhan berumur panjang dengan ketinggian mencapai 7-12 m. Batang berwarna putih kotor, berkulit tipis, memiliki permukaan yang kasar dan berkayu tegak. Percabangan simpodial dan arah cabang yang tumbuh tegak. Daun dikatakan sebagai daun majemuk, tersusun berseling-seling, bertangkai panjang, memiliki helai daun yang berwarna hijau muda dan ketika dewasa hijau tua. Bunga digolongkan sebagai bunga kelor yang berwarna putih

kekuning-kuningan dan memiliki pelepah bunga yang bewarna hijau. Sistem perakaran tunggang dan berwarna putih kotor. (Erna, 2014).

17. Famili Myrtaceae



Gambar 4.17. Jambu biji (*Psidium guajava L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi jambu biji (*Psidium guajava L.*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava L</i>

Jambu biji (*Psidium guajava L*) adalah jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang keras atau berkayu berwarna coklat muda. Daun bertulang dan menyirip serta bertangkai, memiliki kulit buah yang bewarna hijau dan daging buah bewarna merah ataupun putih. Buah berukuran seperti bols tenis dan berbentuk bulat. Memiliki daging buah yang tebal, buah dengan berstektur lunak

dapat dijumpai ketika sudah matang yang bewarna putih kekuningan atau merah jambu. Biji buah berbentuk keras, kecil-kecil dan bewarna kuning kecoklatan (Sopandi, 2009).

18. Famili Myrtaceae



Gambar 4.18. Salam (*S. polyanthum*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Salam (*S. polyanthum*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>S. Polyanthum</i>

Syzygium polyanthum adalah tumbuhan yang berhabitus pohon dengan tumbuhnya mencapai ketinggian hingga 30 meter serta diameter batang dapat mencapai 60 cm. Daun tunggal dan letaknya berhadapan (opposite), permukaan daun seperti glabrous. Tangkai daun berukuran panjang mencapai 12 mm

dilengkapi helaian daun yang berbentuk oblongelliptical (memanjang) hingga lanset dengan ukuran 5-16 cm x 2,5-7 cm. Sistem pembungaan muncul yang berbentuk penicle dengan panjang 2-8 cm, biasanya muncul di sebelah bawah daun, namun kadang-kadang muncul diketiak daun (Silalahi, 2017).

19. Famili Oxalidaceae



Gambar 4.19. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) adalah sebagai berikut:

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Oxalidales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: Averrhoa
Spesies	: <i>A. Bilimbi</i>

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) adalah jenis tumbuhan perdu, memiliki batang yang berkayu dengan keinggian mencapai 10 m yang dapat tumbuh secara tegak lurus serta tidak banyak memiliki percabangan. Daun

belimbing wuluh berbentuk seperti bulat telur, memiliki anak daun yang bertangkai pendek dan bersirip genap. Bunga yang muncul berbentuk seperti bintang, berwarna merah hingga kecoklatan. Buah sangat bergantung pada batang dan dahan, beruang lima, memiliki daging yang tebal dan berair serta rasa yang asam. Sistem perakaran belimbing wuluh adalah sistem perakaran tunggang (Cheppy, 2005).

20. Famili Piperaceae



Gambar 4.20. Suruhan (*Peperomia pellucida*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Suruhan (*Peperomia pellucida*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Peperomia
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i>

Tumbuhan herba suruhan (*Peperomia pellucida*) adalah jenis tumbuhan yang berasal dari Amerika Tropis. Tumbuhan ini dapat tumbuh secara liar

ditempat yang lembab seperti pekarangan rumah. Terna semusim yang mampu tumbuh secara tegak mencapai ketinggian hingga 20-40 cm, apabila terlalu tinggi tumbuhan ini akan menggantung dengan batang bulat serta memiliki penampang 3-5 mm, tumbuh secara bercabang, pada batang dan daun sangat banyak mengandung cairan dan bewarna hijau pucat. Daun tunggal bertangkai dengan helaian lebar bentuk seperti jantung, ujung runcing, pangkal melekok, pertulangan melengkung, tepi rata dan terletak berselang-seling. Panjang daun 1-3 cm. Permukaan atas daun hijau mengkilap, bagian bawah berwarna lebih muda. Bunga keluar dari ujung tangkai atau ketiak daun berbentuk majemuk tersusun dalam rangkaian bulir-bulir kecil dengan 1 mm, berwarna hijau dengan panjang 1-6 cm ujung runcing tersusun seperti buah lada (kinho *et., al* 2011).

21. Famili Piperaceae

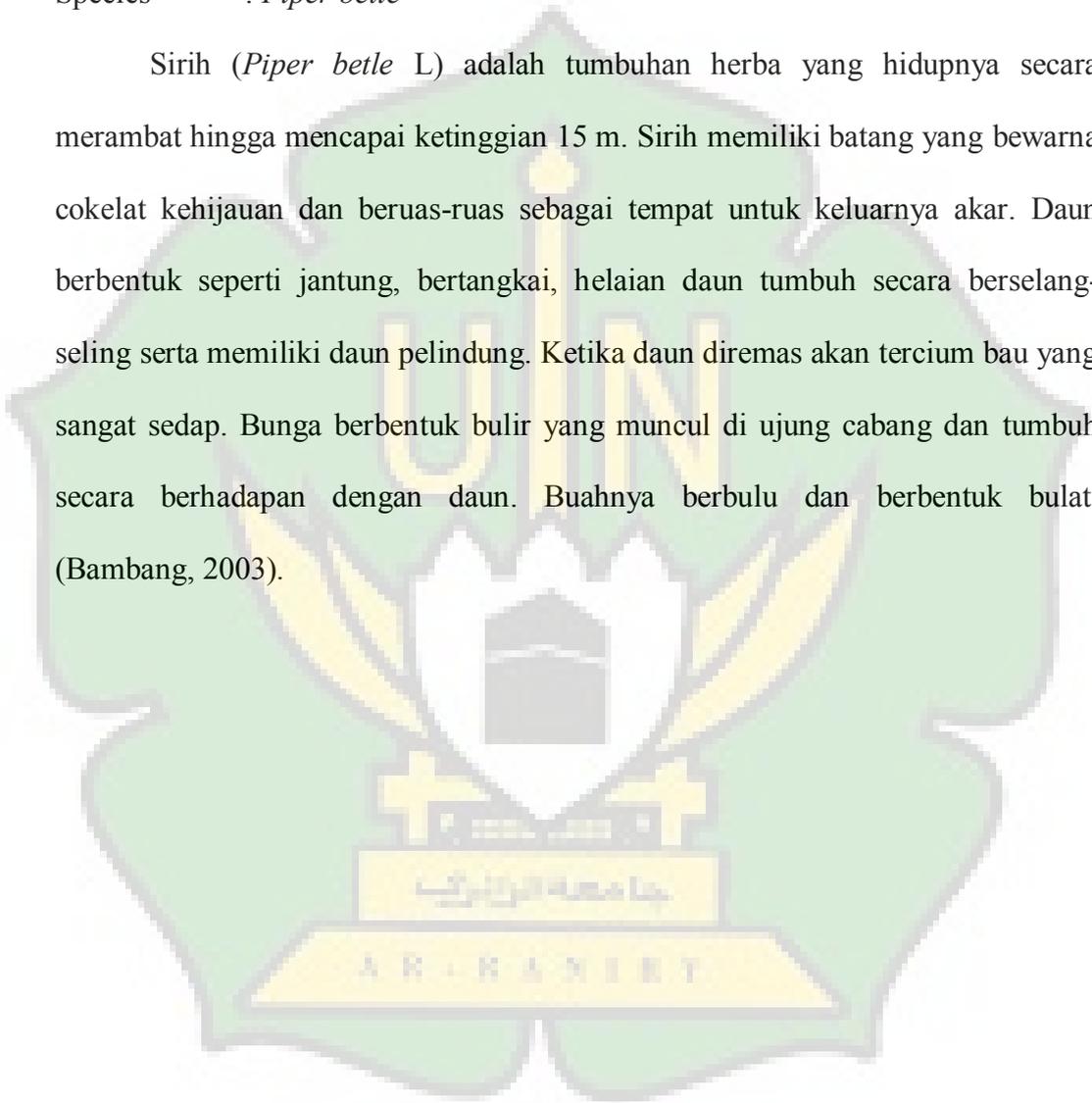


Gambar 4.21. Sirih (*Piper betle*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi daun Sirih (*Piper betle*) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : Piper
Species : *Piper betle*

Sirih (*Piper betle* L) adalah tumbuhan herba yang hidupnya secara merambat hingga mencapai ketinggian 15 m. Sirih memiliki batang yang bewarna coklat kehijauan dan beruas-ruas sebagai tempat untuk keluarnya akar. Daun berbentuk seperti jantung, bertangkai, helaian daun tumbuh secara berselang-seling serta memiliki daun pelindung. Ketika daun diremas akan tercium bau yang sangat sedap. Bunga berbentuk bulir yang muncul di ujung cabang dan tumbuh secara berhadapan dengan daun. Buahnya berbulu dan berbentuk bulat. (Bambang, 2003).



22. Famili Phyllanthaceae



Gambar 4.22. Katuk (*Sauropus androgynus*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi daun Katuk (*Sauropus androgynus*) adalah sebagai berikut :

Kindom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Phyllanthaceae
Genus	: Sauropus
Spesies	: <i>Sauropus androgynus</i>

Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) adalah jenis tumbuhan perdu yang memiliki akar tunggang, berwarna putih kotor dengan ketinggian mencapai 2,5-5 m. Memiliki batang berbentuk bulat, batang yang berkayu, bekas daun yang jelas. Batang tumbuh tegak, ketika masih muda batang berwarna hijau dan setelah tua akan berwarna coklat kehijauan. Daun digolongkan sebagai daun majemuk yang berbentuk bulat telur, pangkal tumpul dan ujung daun yang runcing. Tepi daun berbentuk rata, panjang daun sekitar 1,5-6 cm, sedangkan lebar daun sekitar 1-3,5

cm. Daun memiliki pertulangan yang menyirip, berwarna hijau keputihan dan memiliki tangkai yang pendek, hijau terang bagian bawah. Bunga digolongkan sebagai bunga majemuk yang berbentuk seperti payung dan terletak di ketiak daun. Kelopak berwarna merah hingga keunguan, berbentuk bulat telur. Kepala putik berbentuk ginjal dan berjumlah tiga. Benang sari berjumlah tiga dengan panjang tangkai mencapai 5-10 mm. Bakal buah berwarna ungu dan tumbuh secara menumpang. Buah berbentuk buah buni, berwarna hijau keputih-putihan-keunguan beruang tiga, bulat dengan diameter mencapai $\pm 1,5$ mm. Setiap buah berisi tiga biji. Biji bulat, keras, putih (Wisaksono, 2008)

23. Famili Poaceae



Gambar 4.23. Serai (*Cymbopogon Nardus L*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Serai (*Cymbopogon Nardus L*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantea
Devisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae

Genus : *Cimbopogon* Spreng
 Species : *Cimbopogon Nardus* L.

Tanaman serai adalah jenis tanaman habitus tera perenial yang digolongkan ke dalam suku rumput-rumputan (Tora, 2013). Serai dapat tumbuh mencapai 1-1,5 m. Daun berukuran panjang sekitar 70-80 cm sedangkan lebarnya sekitar 2-5 cm, memiliki warna hijau muda dan bentuk permukaan daun yang kasar serta aroma daun yang kuat (Wijayakusuma, 2005). Tanaman serai memiliki akar yang besar yang digolongkan sebagai akar serabut yang berimpang pendek (Arzani dan Riyanto, 1992). Batang tumbuh secara berumbi dan bergerombol, lunak hingga berongga. Batang berwarna putih hingga kekuningan dan berisi pelepah umbi pada pucuk. Namun, terdapat juga berwarna merah hingga putih keunguan. (Arifin, 2014).

24. Famili Rubiaceae



Gambar 4.24. Mengkudu (*Morinda tomentosa*)
 (Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Mengkudu (*Morinda tomentosa*) adalah sebagai berikut:

Kindom : Plantae
 Devisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Rubiales

Famili : Rubiaceae
 Genus : Morinda
 Spesies : *M tomentosa*

Tumbuhan ini memiliki batang pokok yang tumbuh lurus, memiliki daun yang lebar, bunga berwarna putih, terdapat buah yang muncul seperti bentuk bujur dan warna berganti-ganti dari warna hijau hingga putih kekuningan ketika matang.

25. Famili Solanaceae



Gambar 4.25 Cuplikan (*Physalis angulata L*)
 (Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Cuplikan (*Physalis angulata L*) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Solanales
 Famili : Solanaceae
 Genus : Physalis
 Spesies : *Physalis angulata L*

Tumbuhan Cuplikan (*Physalis angulata* L.) adalah jenis tumbuhan yang tumbuh bercabang dan dapat dijumpai di semak yang mampu tumbuh secara tahunan dengan ketinggian mencapai 1,0 m. Bunga dikatakan berbentuk seperti lonceng, dan juga memiliki bentuk yang paling khas pada kelopak yang berbuah dan dapat membesar untuk menutupi buah dan menggantung ke bawah seperti lentera. Masing-masing buah mempunyai bentuk seperti mutiara yang berwarna. Memiliki daun yang tunggal, bagian bawah daun tersebar, daun yang atas muncul secara berpasangan, bertangkai, helaian daun berbentuk bulat memanjang, lanset, hingga berbentuk seperti bulat telur, memiliki ujung daun yang tumbuhnya tidak sama karena terdapat runcing, tumpul, membulat, hingga meruncing, tepi daun yang rata atau bergelombang dan bahkan bergigi dengan lebar mencapai 5-15 x 2,5-10,5 cm. Bunga digolongkan sebagai bunga tunggal yang terletak di ujung daun, berbentuk simetris dan berjumlah banyak, tangkai bunga tumbuh dengan tegak dan ujungnya yang ramping, menunduk hingga lembayung sekitar 8-23 mm, kemudian dapat tumbuh hingga 3 cm. Kelopak bunga berbentuk seperti genta yang memiliki 5 cuping runcing, berwarna hijau dengan rusuk yang sedikit lembayung. Memiliki mahkota yang berbentuk seperti lonceng lebar dengan tingginya mencapai 6-10 mm, berwarna kuning terang dan memiliki noda coklat ataupun berwarna kuning coklat, setiap noda terdapat kelompokan rambut-rambut pendek yang berbentuk V. Tangkai benang sari berwarna kuning pucat, memiliki kepala sari yang semuanya berwarna biru muda. Memiliki putik yang gundul dan kepala putik berbentuk seperti tombol, memiliki bakal buah dengan jumlah 2 daun buah, memiliki bakal biji yang banyak. Buah *Physalis angulata* L. berbentuk seperti telur dengan panjangnya mencapai 14 mm, berwarna hijau hingga

berwarna kuning ketika masak, memiliki urat lembayung dan mempunyai kelopak buah (Agrawal, R.P. et al., 2006).

26. Famili Zingiberaceae



Gambar 4.26. Kunyit (*Curcuma longa*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Kunyit (*Curcuma longa*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma longa</i>

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman obat yang sering digunakan untuk keperluan sehari-hari dan memiliki kegunaan serta manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan makhluk hidup. Kunyit dapat dijumpai di wilayah Indonesia. Kunyit digolongkan sebagai jenis rumput – rumputan dengan tingginya sekitar 1 meter dan bunga muncul dari puncak batang yang semu dan panjangnya sekitar 10 – 15 cm serta memiliki warna putih. Kunyit memiliki umbi akar yang

berwarna kuning tua, aroma yang wangi dan rasanya sedikit manis. Tanaman kunyit dikenal dengan memiliki bagian utamanya adalah rimpang dan berada didalam tanah. Rimpang dapat tumbuh dengan menjalar dan mempunyai banyak cabang. Rimpang induk pada kunyit berbentuk elips dan kulit luarnya berwarna jingga kekuning – kuningan (Hartati, 2013)

27. Famili Zingiberaceae



Gambar 4.27. Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*)
(Sumber : Hasil penelitian, 2020)

Klasifikasi Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) adalah sebagai berikut :

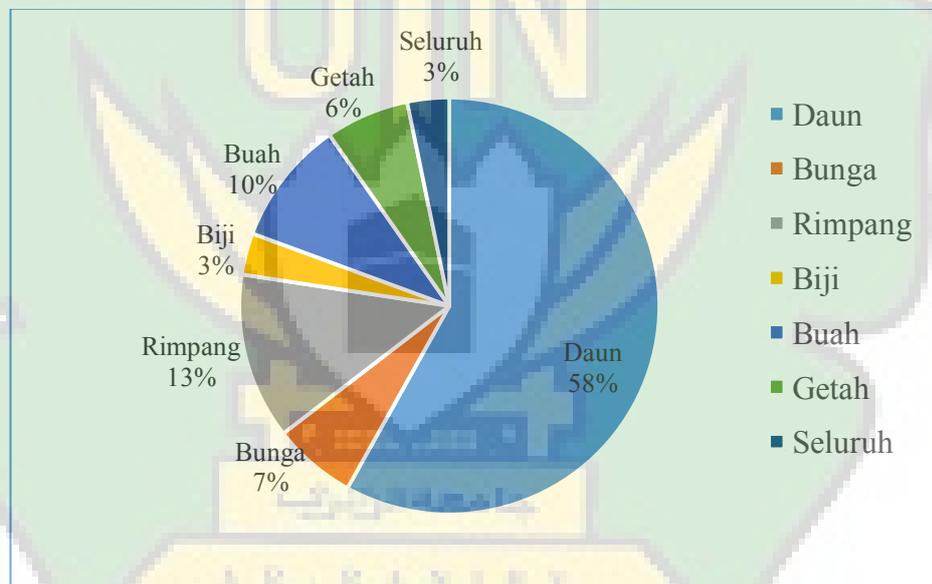
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber Mill
Spesies	: <i>Zingiber officinale Roscoe</i>

Haliya (*Zingiber officinale Roscoe*) adalah salah satu jenis tanaman tahunan yang memiliki batang semu serta berdiri secara tegak dengan tingginya sekitar 75

cm. Tanaman ini tersusun atas akar, rimpang, batang, daun, dan bunga. Batangnya dapat tumbuh secara tegak lurus, berbentuk seperti bulat pipih. Daunnya memiliki bagian-bagian yang terdiri atas pelepah dan helaian, rimpang haliya adalah hasil modifikasi bentuk dari batang yang tumbuh secara tidak teratur. Bunga berbentuk variasi, memiliki bunga yang berukuran panjang, berbentuk bulat oval, berbentuk lonjong, tumpul atau bahkan runcing. (Winkanda, 2016).

4.1.3 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Di Gampong Jambee Reubee

Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat yaitu daun, rimpang, bunga, buah, biji, getah, seluruh.



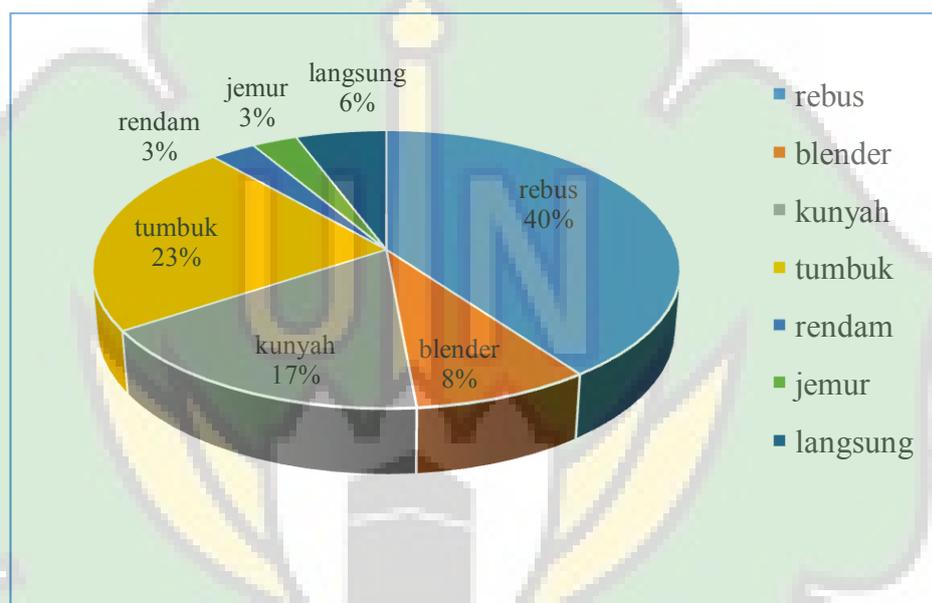
Gambar 4.28. Bagian tumbuhan obat yang digunakan di Gampong Jambee Reubee

Berdasarkan gambar diatas daun merupakan organ yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional di Gampong Jambee Reubee (58%), daun merupakan bagian paling mudah diperoleh dengan jumlah banyak. Berdasarkan hasil penelitian Widiyastuti et, al (2018) menyatakan bahwa Daun

dapat dipanen setiap saat tanpa bergantung terhadap musim dan paling mudah untuk diolah atau diramu sebagai bahan ramuan atau jamu.

4.1.4 Cara pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus, ditumbuk, dikunyah, dijemur, diblender, direndam, diremas dan langsung.

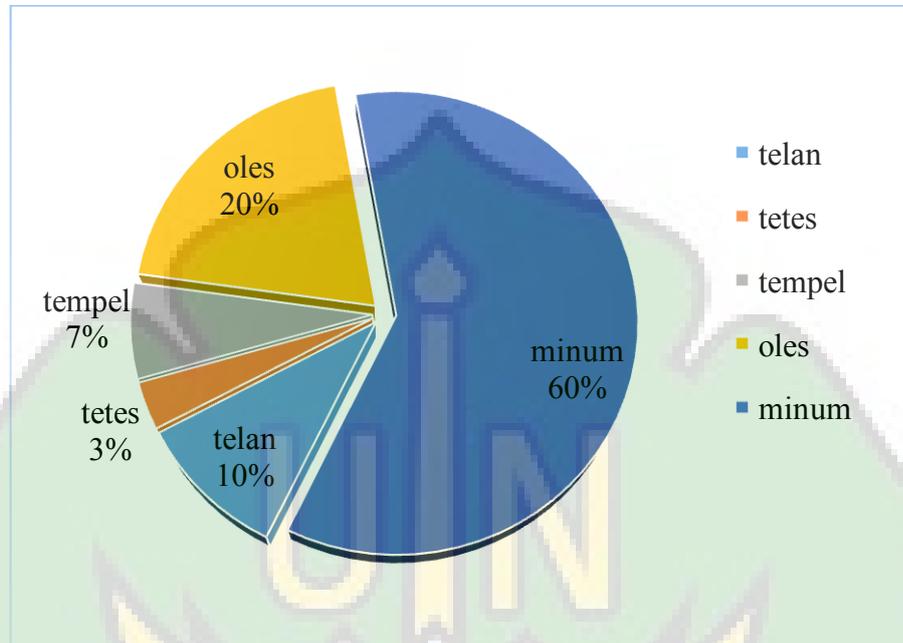


Gambar 4.29. Presentase cara pengolahan tumbuhan obat

Cara pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, dikunyah, dijemur, diblender, direndam, diremas dan langsung. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat gampong jambee reubee adalah dengan cara direbus (40%). Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar.

4.1.5 Cara penggunaan

Cara pengolahan tumbuhan obat dengan cara diminum, ditelan, ditetes, ditempel, dioles.



Gambar 4.30. Presentase cara penggunaan tumbuhan obat

Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional Masyarakat Gampong Jambee Reubee yaitu dengan cara diminum (60%), ditempel (7%), dioles (20%), ditelan (10%) dan ditetes (3%). Sejalan dengan penelitian ini, cara penggunaan tumbuhan obat tradisional ini masyarakat Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di gampong jambee reube kabupaten pidie sebanyak 27 spesies dari 24 famili. Diantara 27 spesies jenis-jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah berasal dari famili Zingiberaceae (2

spesies), kemudian berturut-turut *Annonaceae* (2 spesies), *Piperaceae* (2 spesies), *Fabaceae* (1 jenis), *Myrtaceae* (2 spesies), *Asteraceae* (1 spesies), *Anacardiaceae* (1 spesies), *Moringaceae* (1 spesies), *Rubiaceae* (1 spesies), *Campanulaceae* (1 spesies), *Oxalidaceae* (1 spesies), *Phyllanthaceae* (1 spesies), *Asclepiadaceae* (1 spesies), *Lythraceae* (1 spesies), *Caricaceae* (1 spesies), *Poaceae* (1 spesies), *Basellaceae* (1 spesies), *Acanthaceae* (1 spesies), *Amaryllidaceae* (1 spesies), *Solanaceae* (1 spesies), *Arecaceae* (1 spesies), *Lamiaceae* (1 spesies), *Euphorbiaceae* (1 spesies).

Tumbuhan obat yang ditemukan di Gampong Jamee Reubee untuk mengobati satu penyakit dengan menggunakan lebih dari satu spesies yang berbeda yaitu *Annona muricata L*, *Averrhoa bilimbi L*, *Cimnopogon nardus L*, *Physalis angulata L*, *Spondias pinnata* yang dapat menurunkan tekanan darah. Kemudian *Annona muricata L*, *Ruellia tuberosa L*, *Areca catechu L*, *Orthosiphon sp* untuk penyakit diabetes.

Masyarakat Gampong Jamee Reubee pada umumnya masih menggunakan berbagai tumbuhan obat-obatan tradisional yang diracik sebagai pengobatan tradisional pasca melahirkan. Biasanya penggunaan ramuan perawatan pasca melahirkann hanya menggunakan 2 jenis tumbuhan segar yang diekstrak yaitu daun pacar kuku (*Lowsonia inermis*) dan kunyit (*Curcuma longa*) diberikan pada saat hari pertama dan kedua setelah persalinan. Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang dapat mempercepat re-epitelisasi, poliferasi sel dan sintesis kolagen (Wientarsih, 2012). sehingga mampu mempercepat penyembuhan luka terutama pada perawatan ibu pasca melahirkan.

Zingiberaceae dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk obat juga digunakan untuk bumbu masak. Senyawa kimia yang terkandung dalam Zingiberaceae dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Praptiwi dkk., 2015). Kandungan minyak atsiri pada famili Zingiberaceae berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Ma'mun, 2006).

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Gampong Jambee Reubee telah banyak digunakan untuk mengatasi 24 jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan 27 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Jenis penyakit yang telah disembuhkan antara lain; Darah tinggi, Lambung, Meningkatkan imun rendah, menurunkan kolesterol, asam urat, mata, Menstabilkan gula, rematik, Diare, sariawan, Jantung, menurunkan tekanan darah, diabetes, bisul, Memperkuat gigi, menghilangkan bau badan, Melancarkan ASI, Sakit gigi, pasca melahirkan, Malaria, Masuk angin, batuk, Meningkatkan stamina, luka.

Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan obat dapat ditemukan di Pekarangan rumah, kebun, sawah dan hutan. Penggunaan tumbuhan sebagai obat terlebih dahulu harus diracik, bahkan ada beberapa tumbuhan yang penggunaannya harus ditambah dengan bahan lain seperti pacar kuku, dan kunyit, minyak makan, dan bawang merah. Selain itu bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah organ daun, rimpang, bunga, buah, biji, getah dan seluruhnya.

Daun merupakan organ yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional di Gampong Jambee Reubee (58%). Karena daun paling mudah diperoleh dengan jumlah yang banyak. Berdasarkan hasil penelitian Widiyastuti et, al (2018) menyatakan bahwa Daun dapat dipanen setiap saat tanpa bergantung

terhadap musim dan paling mudah untuk diolah atau diramu sebagai bahan ramuan atau jamu.

Masyarakat Gampong jambee Reubee mengolah tanaman dengan cara direbus, ditumbuk, dikunyah, dijemur, diblender, direndam, diremas dan langsung. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat gampong jambee reubee dengan cara direbus (40%). Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali, ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar.

Penggunaan tanaman obat tradisional oleh Masyarakat Gampong Jambee Reubee yaitu dengan cara diminum (60%), ditempel (7%), dioles (20%), ditelan (10%) dan ditetes (3%). Sejalan dengan penelitian ini, cara penggunaan tumbuhan obat tradisional ini masyarakat Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie yang paling banyak digunakan dengan cara diminum.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang pengetahuan jenis tumbuhan obat dan cara meracik diperoleh, bahwa masyarakat Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie telah melakukannya turun temurun dari orang tua atau tetua kampung tersebut. Namun, tidak semua anggota keluarga memiliki bakat dan berminat untuk mempelajari pengetahuan tersebut. Hal inilah yang menjadikan peran tabib kampung sangat berarti. Gunawan (2004) menyatakan bahwa pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Selain itu, keterampilan nenek moyang kita dalam meramu aneka jenis obat-obatan tradisional maupun makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan patut disyukuri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Gampong Jambee Reubee sebanyak 27 spesies dari 24 famili.
2. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (58%).
3. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat gampong jambee reubee dengan cara direbus (40%).
4. Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Gampong Jambee Reubee lebih dominan dengan cara diminum (60%).

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekerabatan tumbuhan obat di Gampong Jambee Reubee.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, R.P., Sharma, P., Pal, M., Kochar, A., Kochar, D.K., 2006. Magnitude of dyslipidemia and its association with micro and macro vascular complications in type 2 diabetes: A hospital based study from Bikaner. Hal. 211–214. *Diabetes Research and Clinical Practice*, Northwest India.
- Ardiansyah, 2002. *Kajian Aktivitas Antimikroba Ekstrak Daun Beluntas*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Asep, A. A., Noviani, R., Partasasmita, & Iskandar, J., 2016. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. Pangandaran.
- Astutik, S., Fahrurrozi, I., & Priyanti., 2015. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, UPT BKT Kebun Raya Cibodas. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 109-112. *AlKaunyah Jurnal Biologi*. Jakarta.
- Bangun, A., 2012. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. IPH, Bandung.
- Dewantari., 2018. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah EksKaresidenan Surakarta. *BIOEDUKASI*. Surakarta.
- Djufri., 2016. Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kemukiman Simpang Tanjong Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Edubio Tropika*.
- Dhita, P., 2017. Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga di Era digital. *Jurnal Komunikasi*. vol.3 No.1.
- Falah, S, N., 2013. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam*.
- Ferilasa, Y., 2015. Pemanfaatan tanaman sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwarukota Malang Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Gunawan, D., 2004. *Ramuan Tradisional untuk Keharmonisan Suami Istri*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hadijah, S., 2016. Etnobotani Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kutai Di Kec. Muara Bengkal Kab. Kutai Timur. *Jurnal Bioprospek*. Kutai Timur.

- Hamzari., 2008. Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat Universitas Tadulako*.
- Hariana, A., 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Cetakan Kelima*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Herdiani, E., 2012). *Potensi Tanaman Obat Indonesia*. Retrieved from potensi-tanaman-obat-indonesia.:<http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/585-potensi-tanaman-obat-indonesia>.
- Jaelani, 2007. *Khasiat Bawang Merah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Jane, T., 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi*. Papua.
- John, A. O., 2008. Antidiarrhoeal Activity of Psidium Guajava L. Linn (Myrtaceae) Leaf Aqueous Extract In Rodents. *Journal Smooth Muscle Res.*, 44, 195-207.
- Kala, C. P., 2005. Ethnomedicinal Botany of the Apatani in The Eastern Himalayan Region of India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, No.1. 2005. Tersedia di <http://www.ethnobiomed.com/content/1/1/11>. Diakses 28 Agustus 2013.
- Katno., 2008. Tingkat manfaat, keamanan dan efektifitas tanaman obat dan obat tradisional. *Karanganyar: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT), Badan Penelitian dan Pengembangan Keseh*.
- Komang , A. S., Andi, T., & Lilies, T., 2017. Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tinading dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. FKIP UNTAD. *e-JIP BIOL*.
- Kuntorini, E., 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*, 2, 25-36.
- Limananti, A. I., & Atik, T., 2003. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan pada Anak: Suatu Kajian Etnomedisin. *Jurnal Makara Kesehatan*, 4, 11-20.
- Muncul, P. S., 2015. *Delivering The Vision - Laporan Tahunan PT. Sido Muncul, Tbk Tahun 2015*. PT. Sido Muncul, Jakarta.

Nugroho, A., Rahardianingtyas, E., Putro, W., & Wianto, R., 2016. Pengaruh Ekstrak Daun Sambiloto (*Adrographis paniculata* Ness.) terhadap Daya Bunuh Bakteri *Leptospira* Sp. *journal.litbang.kemkes.go.id › index.php › MPK › article › .Diakses 2 September 2019.*

Pasca Tambang Timah, 2019. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Pebriana, R., Wardhani, B., Widayanti, E., Wijayanti, T., Riyanto, S., & Meiyanto, E., 2008. Pengaruh Ekstrak Metanolik Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) Terhadap Pemacuan Apoptosis Sel Kanker Payudara. *Pharmacon*, 9.

Purnomo, Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa, 2013 . UB Press, Malang.

Prasanti, D., 2017. Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital. . *Jurnal Komunikasi*, 1.

Prawiradiputra, B.R., 2007. Kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) R.M Kig dan H.Robinson): Gulma Padang Rumput yang Merugikan. *Wartazoa*.17:46-52.

Prior, R., 2003. Fruits and vegetables in the prevention of cellular oxidative damage. *AmJ Clin Nutr*, 78, 570s-578s.

Radji, M., 2005. Peran bioteknologi dan mikroba endofit dalam pengembangan obat herbal. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3, 113-126.

Revina, D. U., 2019. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Vol*, 24.

RI, D. K., 2013. *Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia Edisi I*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Rosiana, A., 2013. Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan CagarAlam Imogiri Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Yogyakarta.

- Rubiah, Djufri, & Muhibbuddin., 2015. Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14*, 7.
- Sada, J., & Tanjung, R., 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara , Kabupaten Supiori – Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2, 39– 46.
- Shahwar, D., Ullah, S., Ahmad, M., Ullah, S., Ahmad, N., dan Khan, M. 2011. Hypoglycemic Activity of *Ruellia tuberosa* Linn (Acanthaceae) in Normal and Alloxan Induce Diabetic Rabbits. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences Spring*. 7(2):
- Salim, 2017. *Info Komuniti Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan pengembangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Saudah, 2019. Eksplorasi Spesies Tumbuhan Berkhasiat Obat berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Pidie . *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 56-67.
- Shosan, 2014. Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State. *American Journal of Plant Sciences*.
- Suparni, I., 2012. *Herbal Nusantara*. 1001 Ramuan Asli Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susiarti, S., 2015. *Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Di Pulau Seram, Maluku Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi*., Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sutardjo, R., 1999. Pengobatan Tradisional. *Aneka Ilmu Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sutrisna, & M.Kes., 2016. *Herbal Medicine*. Muhammadiyah University Press, Yogyakarta.
- Syamsuhidayat, S.S dan Hutapea, J.R, 1991, Inventaris Tanaman Obat Indonesia, edisi kedua, Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Wasikhah, 2016. *Tumbuhan Zingiberaceae sebagai obat obat obatan*. Retrieved from <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-saintia/article/view/114>

- Widiyastuti, Y., Adi, M., & Widayat, T., 2018. Spesies Tumbuhan Obat di Cagar Alam Sigogor Ponorogo Jawa Timur. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 78-97.
- Wientarsih, I., Winarsih, W., & Sutardi, N., 2012. Aktivitas Penyembuhan Luka leh Gel Fraksi Etil Asetat Rimpang Kunyit pada Mencit Hiperglikemik. *Jurnal Veteriner*, 251-256.
- Wicaksono, A. 2008. Penyimpanan Bahan Makanan Serta Kerusakan Selada. *Skripsi*. Fakultas Politeknik Kesehatan. Yogyakarta.
- Yakob, 2004. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Kaili Da'a di Desa Rodingo dan Peranannya Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Skripsi pada FKIP UNTAD*.
- Yogi Ferilasa, 2015. Pemanfaatan tanaman sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Di Desa Merjosari Kecamatan Lowokwarukota Malang Jawa Timur. *Skripsi*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Zein, U, 2005. *Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan*. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umar7.pdf>.

LAMPIRAN 1**Lembar Wawancara dengan Responden****A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat Lahir : di desa ini / luar desa ini
5. Kedudukan dalam keluarga
 - a. Anak
 - b. Suami
 - c. Istri
 - d. Kakek
 - e. Nenek
 - f. Lainnya
6. Jumlah anggota keluarga : orang
7. Bahasa yang dikuasai
 - a. Aceh
 - b. Indonesia
 - c. Lainnya
8. Pendidikan terakhir Bapak / Ibu / sdr :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
9. Pekerjaan Bapak / Ibu / Sdr :
 - a. Petani
 - b. pedagang
 - c. lainnya

B. PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT

1. Apakah Bapak / Ibu / Sdr mengenal atau mengetahui tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat tradisional?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ya, mohon tabel di bawah ini di isi sesuai dengan pengetahuan Bapak / Ibu / Sdr

Tabel 1. Pemanfaatan Obat oleh masyarakat

No	Nama Tumbuhan	Tempat Hidup	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Perolehan	Cara Pembuatan
1						
2						
3						
4						
5						

3. Apakah Bapak / Ibu / Sdr pernah menggunakan tumbuh-tumbuhan obat diatas untuk mengobati suatu penyakit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apabila ya di bawah ini sesuai dengan pengalaman Bapak / Ibu / Sdr

Tabel II. Tumbuhan yang pernah digunakan untuk Obat Oleh Masyarakat

No	Nama Tumbuhan	Nama Penyakit	Cara mengobati
1			
2			
3			
4			
5			

C. TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TUMBUHAN OBAT

1. Apakah Bapak / Ibu / Sdr mengetahui apa yang di maksud dengan Tanaman Obat
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apabila Bapak/ Ibu / Sdr mengetahui, dari mana Bapak dan Ibu memperoleh pengetahuan mengenai tumbuhan Obat tersebut?
3. Menurut Bapak / Ibu / Sdr apa manfaat Tumbuhan Obat itu?
4. Apakah Bapak / Ibu / Sdr menanam Tumbuhan Obat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya di mana Bapak atau Ibu menanam Tumbuhan Obat tersebut?
6. Apa tujuan Bapak atau Ibu menanam Tumbuhan Obat?
7. Apakah Bapak atau Ibu mengetahui bagaimana pengolahan Tumbuhan Obat yang Bapak atau Ibu tanam?

8. Apakah Bapak atau Ibu mengetahui semua jenis penyakit yang dapat di obati dengan tanaman obat yang Bapak atau Ibu tanam?
9. Apakah Bapak atau Ibu mengetahui cara untuk meracik Tumbuhan Obat?
10. Apakah semua Tumbuhan Obat yang Bapak atau Ibu tanam cara meraciknya sama?
11. Dari mana Bapak atau Ibu memperoleh pengetahuan cara meracik Tumbuhan Obat?
12. Tumbuhan Obat apa saja yang sering Bapak atau Ibu gunakan untuk mengobati penyakit?
13. Tumbuhan apa saja yang biasanya bapak/ibu/saudara gunakan sebagai bahan untuk meracik obat?
14. Organ tumbuhan bagian mana yang biasanya bapak/ibu/saudara gunakan sebagai bahan meracik obat?
15. Bagaimana cara pengolahan /bagian tumbuhan sehingga dapat digunakan sebagai bahan obat?
16. Dari manakah sumber tumbuhan tersebut diperoleh?
 - a. Budidaya
 - b. Tumbuh liar
 - c. Beli dipasar
 - d. Lainnya

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B-325/2019/ST/ST/FP/6/12/2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Meringkas :

4. bahwa untuk kelancaran berbagai skripsi mahasiswa pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud,
5. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditugaskan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepala Para Dekan dan Direktur Program Proseminar/jasa dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun 2020 di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Memperhatikan :

Keputusan Salang Seminar Proposal Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 19 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Kesatu :

Menunjuk Seadil:

1. Mudlich Hidayat, M. Si
2. Kamaliyah, M. Si

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

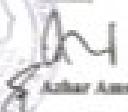
Untuk membimbing Skripsi:

Nama	: 	Maritza Ghelaha
NIM	: 190702066	
Prodi	: Biologi	
Judul Skripsi	: 	Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Di Gunung Jember Rutebeo Pula

Kedua :

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan ketentuan bahwa segala urusan akan diteliti dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 15 Desember 2020
Dekan,


Adhar Anwar

Disahkan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan diperbaiki,
4. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar : Wawancara dengan Responden